



Modul
Politik Internasional
Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA



Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Paramadina
Semester Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Modul : Politik Internasional
Dosen Penyusun : Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA
NIDN : 0305107607
Jabatan Fungsional : Lektor 300
Program Studi : Hubungan Internasional
Nomor HP : 0813 2133 9502
E-mail : peni.hanggarini@paramadina.ac.id
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina
Tahun Penyusunan : Semester Genap 2023/2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Very Azis, Lc., M.Si
NIDN: 0310067403

Jakarta, 3 Maret 2024
Pelaksana



Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA
NIDN: 0305107607

Menyetujui,
Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



Dr. Tatok Djoko Sudiarto MIB
NIDN: 0314126801

KATA PENGANTAR

Modul Perkuliahan Politik Internasional Semester Gasal 2023/2024 ini disusun untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan yang diselenggarakan pada Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Paramadina.

Materi sebanyak 16 bab, terangkum secara garis besar dalam modul ini. Rencana pengajaran serta latihan soal untuk keperluan diskusi di dalam kelas juga terdapat dalam modul ini.

Semoga Modul ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa. Selamat Belajar, Semoga Sukses!

Jakarta, 3 Maret 2024



Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 RUANG LINGKUP POLITIK INTERNASIONAL.....	8
BAB 3 PENDEKATAN DAN TINGKAT ANALISA	17
BAB 4 EVOLUSI SISTEM INTERNASIONAL.....	26
BAB 5 POLITIK LUAR NEGERI DAN POLITIK INTERNASIONAL	31
BAB 6 KEPENTINGAN NASIONAL DAN <i>POWER</i>	39
BAB 7 PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN POLA INTERAKSI.....	52
BAB 8 LATIHAN SOAL 1	59
BAB 9 KEDAULATAN DAN NORMA	65
BAB 10 KONFLIK DAN PERANG	74
BAB 11 PERDAMAIAN DALAM POLITIK INTERNASIONAL	81
BAB 12 KONSEP KEAMANAN DAN KERJASAMA INTERNASIONAL	90
BAB 13 KEKUATAN MILITER DALAM POLITIK INTERNASIONAL	94
BAB 14 GLOBALISASI, REGIONALISME DAN KERJASAMA INTERNASIONAL	100
BAB 15 ISU-ISU GLOBAL MASA KINI.....	109

BAB 16 LATIHAN SOAL 2.....	113
DAFTAR REFERENSI.....	118
PROFIL PENYUSUN	119

BAB 1 PENDAHULUAN

Materi Politik Internasional ini merupakan bagian penting dari Ilmu Hubungan Internasional yang menguraikan teori, konsep dan pola aksi-reaksi yang terjadi pada sistem internasional. Pembahasan dalam modul ini akan terkait dengan pembahasan kajian Ilmu HI lainnya diantaranya seperti politik luar negeri, politik ekonomi internasional, hukum internasional, kajian kawasan, serta isu-isu global.

Tujuan:

Melalui pemahaman materi pada modul mata kuliah Politik Internasional ini diharapkan agar mahasiswa:

1. memperoleh gambaran yang luas mengenai teori, konsep, pola aksi-reaksi dalam politik internasional yang diharapkan menjadi pedoman dalam memahami isu-isu hubungan internasional.
2. Memahami kerangka teoritis dalam menganalisa politik internasional serta dalam mengkaji isu hubungan internasional lainnya bersifat *high politics* dan *low politics*. yang terjadi pada kondisi konflik maupun damai.

Rencana Perkuliahan:

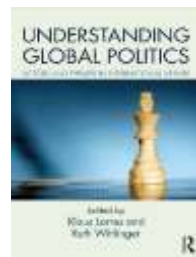
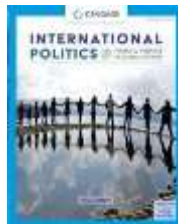
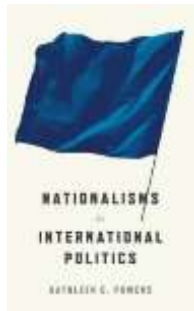
Berdasarkan tujuan perkuliahan tersebut maka dapat diuraikan rencana perkuliahan dalam 16 (enam belas) pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan	Topik	Sub Topik
1	Pembahasan RPS dan Pengantar Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pembelajaran Semester • Mekanisme perkuliahan • Pengantar perkuliahan: perbedaan politik internasional, politik luar negeri, hubungan internasional, politik dunia, dan politik global.
2	Ruang lingkup Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Politik internasional sebagai sebuah sains • Definisi dan ruang lingkup politik internasional • Aktor-aktor politik internasional <ul style="list-style-type: none"> • <i>International organizations</i> (UN, WTO, World Bank, IMF) • <i>Non-state actors</i> (NGOs, MNCs) • <i>Transnational actors</i> • Elemen utama politik internasional: sistem internasional, anarki, <i>power</i>, <i>force</i>, konflik, perang, kerjasama, kedaulatan.
3	Pendekatan dan Tingkat Analisa dalam studi Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan-pendekatan dalam politik internasional • Tingkat analisa studi politik internasional
4	Evolusi Sistem Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Evolusi sistem internasional • Jenis-jenis sistem internasional • Dinamika politik internasional: Konsekuensi adanya anarki, kepemilikan <i>power</i> dan penggunaan <i>force</i> dalam politik internasional
5	Politik Luar Negeri dan Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Politik luar negeri dan politik internasional • Tindakan aktor politik internasional yang dilakukan secara <i>coercive</i>

		(kekerasan) dan <i>non-coercive</i> (bukan kekerasan).
6	Kepentingan Nasional dan <i>Power</i> dalam Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai macam kepentingan yaitu <i>national interest</i>, <i>human interest</i>, dan <i>global interest</i> dalam politik internasional • <i>Power</i> sebagai kapabilitas nasional serta manfaatnya dalam interaksi hubungan antar negara
7	Perubahan dan Kesenambungan Pola Interaksi dalam Sistem Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Pola interaksi politik internasional sejak sebelum Perang Dunia I hingga Perang Dingin • Pola interaksi politik internasional pada saat dan Pasca Perang Dingin • Pola interaksi politik internasional pada saat dan pasca pandemi Covid-19 • Analisa pola interaksi politik internasional masa mendatang
8	Ujian Tengah Semester	Materi Pertemuan 1 sd 7
9	Kedaulatan dan Norma dalam Tata Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep kedaulatan • Konsep norma • Perlindungan kedaulatan dan moralitas guna mencegah konflik internasional • Isu-isu normal global: isu HAM, <i>global governance</i>
10	Konflik dan Perang dalam Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian perang dan sebab-sebab perang • Upaya pencegahan dan penyelesaian perang
11	Perdamaian dalam Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya penciptaan perdamaian yang telah dilakukan oleh para aktor politik internasional • Contoh upaya penciptaan perdamaian dalam konflik Rusia-Ukraina

12	Konsep Keamanan dan Kejasama Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep keamanan: tradisional, non-tradisional dan <i>hybrid</i> • Konsep <i>collective security</i> • Peran <i>North Atlantic Treaty Organization</i> (NATO) dalam politik internasional
13	Kekuatan Militer dalam Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penggunaan kekuatan militer dan konsep lainnya seperti <i>security dilemma</i>, perlombaan senjata, pelucutan dan pengendalian sistem persenjataan dalam politik internasional • Potensi perlombaan senjata di Indo-Pasifik dan peluang kerjasama dalam QUAD dan AUKUS.
14	Globalisasi, Regionalisme, dan Kerjasama Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh globalisasi terhadap potensi kerjasama internasional • Regionalisme dan kerjasama internasional • Beragam bentuk kerjasama di tingkat internasional, contohnya: <i>European Union- ASEAN relations</i>.
15	Isu-isu global dalam Politik Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Isu-isu global yang berpengaruh terhadap sistem internasional. Contoh isu diantaranya isu hak asasi manusia, isu demokratisasi, isu lingkungan, dan beragam isu lainnya • Pengaruh isu-isu global dalam politik internasional terhadap sistem internasional.
16	Ujian Akhir Semester	Materi Pertemuan 9 sd 15

Beberapa Sumber Referensi dalam Modul ini:



- Art, Crawford, Jervis. 2017. *International Politics, Enduring Concepts and Contemporary Issues*. Rowman & Littlefield. London. UK.
- D'Anieri., Paul. 2021. *International Politics: Power and Purpose in Global Affairs*. Cengage Learning. Boston USA.
- Hanggarini Peni., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wrianto, S. 2022. “Budaya Maritim dan Diplomasi Maritim untuk Kepentingan Nasional. *Indonesian Perspective*. 7 (2). 164-179.

- Hanggarini, P., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wiranto, S. 2023. "AUKUS: Unresolved threats to the international system?." *Multidisciplinary Reviews*, 6 (3). 2023027. <https://doi.org/10.31893/multirev.2023027>
- Hanggarini, P., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wiranto, S. 2023. "The Development of Middle Powers interaction: Australia-Indonesia Bilateral Relations." *Multidisciplinary Reviews*, 6 (4). 2023041. <https://doi.org/10.31893/multirev.2023041>
- Hanggarini, Peni., Theo Sambuaga, Syaiful Anwar. "A History of the Afghan War (2001-2021) from a Defense Diplomacy Perspective." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol 12, No. 1. 2024. 155-170.
- Hanggarini, Peni., Emanuel Ario Bimo (eds). *Bunga Rampai Strategi Pertahanan Negara-Negara dalam Konstruksi Geopolitik Indo-Pasifik*. UNHAN RI Press. 2023.
- Hastedt, Glenn P., and William F. Felice. 2020. *Introduction to International Politics. Global Challenges and Policy Responses*. Rowman & Littlefield. London. UK.
- Hudson., Valerie M. 2019. *Artificial Intelligence and International Politics*. Routledge. New York.
- Powers., Kathleen E. 2022. *Nationalisms in International Politics*. Princeton University Press.

Materi Pengantar Politik Internasional:

- Politik Internasional = Aksi + Reaksi oleh aktor negara dan aktor non negara di dalam sistem internasional
- Politik Global = Aksi + Reaksi politik oleh aktor-aktor global/transnasional
- Politik Dunia = Aksi + Reaksi politik yang dilakukan oleh aktor-aktor dunia

- Politik Luar Negeri = Aksi oleh aktor negara sebagai aktor utama
- Hubungan Internasional = Hubungan menyangkut isu multidimensional antara aktor negara dan non negara di tingkat internasional

Latihan Soal Bab 1:

Berikanlah contoh-contoh kasus aksi, reaksi atau interaksi antara aktor negara yang menunjukkan perbedaan mendasar antara konsep-konsep berikut ini !

1. Politik Internasional
2. Politik Luar Negeri
3. Hubungan Internasional
4. Politik Dunia
5. Politik Global

BAB 2 RUANG LINGKUP POLITIK INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami pengertian, ruang lingkup dan hakikat politik internasional.

Pokok Bahasan:

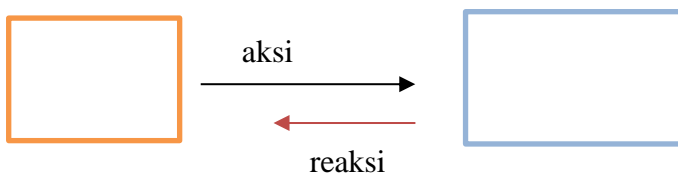
Pengertian, ruang lingkup dan hakikat politik internasional.

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan politik internasional sebagai sebuah sains
- Mahasiswa mampu menjelaskan definisi, ruang lingkup dan hakikat politik internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan definisi politik internasional dengan hubungan internasional
- Mahasiswa mampu memahami adanya beragam aktor dalam sistem internasional seperti *International organizations* (UN, WTO, IMF), *Non-state actors* (NGOs, MNCs) dan *Transnational actors*

Materi:

Politik Internasional adalah menyangkut adanya Aksi + Reaksi



Mari kita perhatikan gambar berikut ini mengenai kepemilikan nuklir Korea Utara. Apa aksi dan reaksi yang terjadi?

Peran Sejarah dalam analisa politik internasional:

- *What is right and what is wrong (questions of territory)*
- *Analogies and lesson learned (war strategies)*
- *Data or major evidence for political analysis (democratic peace theory)*

Definisi dan Ruang Lingkup Politik Internasional

Relations among states, international organizations, and non-state actors such as individuals, corporations, terrorist groups, and humanitarian relief organizations (Hastedt & Felice, 2020).

International System sebagai *milieu*

(Man-milieu relationship by Margaret and Harold Sport 1956)

Dalam politik internasional dibahas mengenai wicked problems: *problems that are difficult or impossible to solve due to their complexity* (Hastedt & Felice, 2020).

Contoh: Climate change, poverty, terrorism, cybersecurity

Power & Anarchy

The Use of Force

Politik Internasional dapat dilihat dari sisi *Peace* dan sisi *War*. *Peace and war* adalah dua sisi dari satu koin mata uang



Dalam politik internasional, yang dapat dikaji adalah *stability, global order, non-traditional security threats, transnational terrorisms, cold war, nuclear weapons, economic distress, annihilation, destruction* (Larres & Wittlinger, 2020)

Siapakah yang memimpin politik internasional? Apakah negara atau negara yang paling berkuasa? *Great powers?*

Ada beberapa **Tipe aktor dalam Politik Internasional** yaitu :

1. *States : Great Powers, Middle Powers, Fragile States*
2. *International Organizations → United Nations, The International Monetary Fund, The World Bank, The World Trade Organization, Regional Organizations*
3. *Non-state Actors → Nongovernmental Organizations (NGOs), Multinational Corporations (MNCs), Interest groups, Terrorist Groups, leaders, individuals*

Beberapa **Aktor Politik Internasional** terlihat pada gambar berikut:



Beberapa *Non-State Actors in Foreign Policy*



©PHIA 2024

10

Elemen Utama Politik Internasional: Sistem Internasional

Menurut Krasner (1999) core values dalam sistem internasional:

1. *Public order* (tata aturan Masyarakat)
2. *Self determination* (hak menentukan diri sendiri)
3. Human rights (hak asasi manusia)
4. Modernisasi

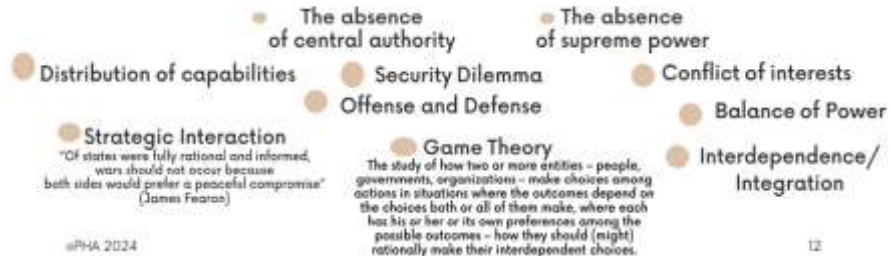
Menurut Dahlan Nasution (1991):

- sistem internasional tidak memiliki nilai-nilai atau tujuan bersama kecuali keberlangsungan hidup sistem tersebut
- Di dalam sistem internasional terjadi Upaya dan tuntutan setiap aktor politik internasional untuk memperoleh hak yang sama
- Sistem internasional tidak bersifat statis tetapi dinamis

Berdasarkan power, dominasi dan pengaruh para aktor Politik Internasional maka kategori sistem internasional diantaranya sebagai berikut:

- *Hierarchical System* (Sistem Hirarkis)
- *Polar Model* (Model Kutub)
- *Multipolar System* (Sistem Banyak Kutub)
- *Diffuse Block System* (Sistem Blok Tersebar)
- *Diffuse System* (Sistem Tersebar)

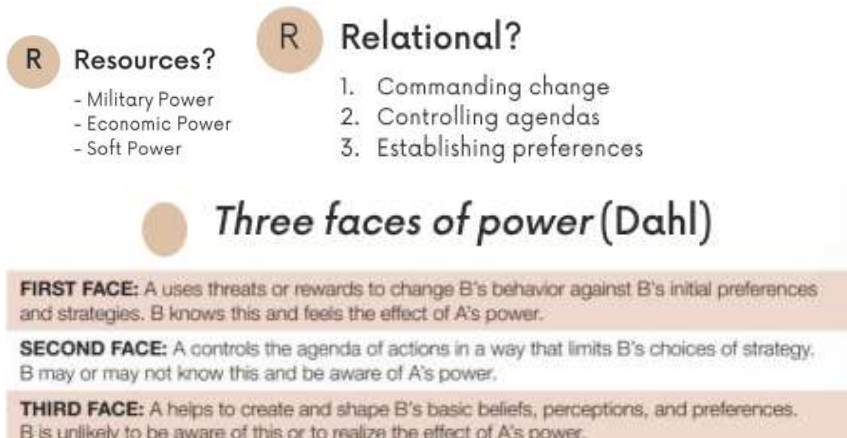
Elemen Utama Politik Internasional: *Anarchy*



Elemen Utama Politik Internasional: *Sovereignty, National Interest, Legitimacy*

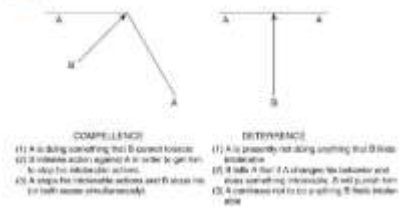
- *Sovereignty*
- *National Interests*
- *Legitimacy*

Elemen Utama Politik Internasional: *Power*



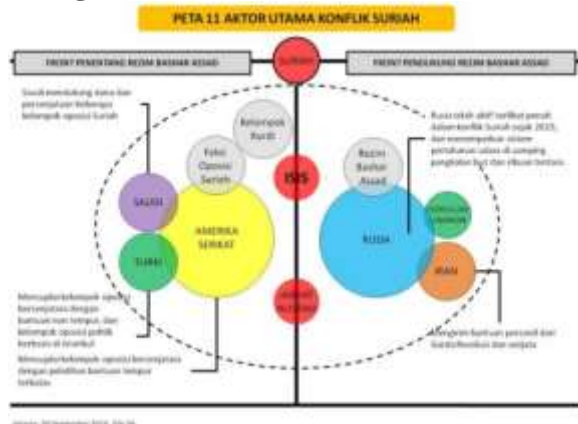
Elemen Utama Politik Internasional : Force

- D** Defensive
- C** Compellent
- D** Deterrence
- S** Swaggering



Type	Purpose	Means	Targets	Characteristics
Deterrence	Prevent or remove another's damage or an attack.	Threatened and physical	Primarily military	Deterrence prevents actions that cause destruction of value.
			Deterrence, not pain	Deterrence prevents actions that cause aggression.
				They often occur for lesser or no action.
Deterrence	Prevent adversary from initiating an action.	Threatened	Primarily military	Threats of retaliation create an aversion to make the cost of an action too high.
			Deterrence, not pain	Deterrence prevents actions that cause aggression.
				They often occur for lesser or no action.
Compellence	Get adversary to stop doing something or start doing something.	Physical and physical	All those with no clear aversion	Easy to recognize but hard to achieve.
			Compellence, not pain	Compellence will be achieved on condition that adversary.
Swaggering	Enhance prestige.	Physical	None	Difficult to determine likelihood of instrumental and material value.
				Swaggering can be threatening.

Elemen Utama Politik Internasional: Kompetisi, Konflik, Perang, Kerjasama, Integrasi



Sumber:

<https://www.kompasiana.com/sabdullah/57ede2178d7a61c308e46899/konflik-suriyah-lakon-yang-dimainkan-sebelas-aktor-utama>

Latihan Soal Bab 2:

Berdasarkan gambar “elemen utama politik internasional” di atas, uraikan apa yang kalian pahami mengenai elemen politik internasional yang menunjukkan:

1. Kompetisi
2. Konflik
3. Perang
4. Kerjasama
5. Integrasi

BAB 3 PENDEKATAN DAN TINGKAT ANALISA

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami asumsi-asumsi, aliran pemikiran dan pendekatan-pendekatan dalam studi politik internasional.

Pokok Bahasan:

Pendekatan-pendekatan dalam studi politik internasional.

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan dimensi ilmiah, termasuk teori-teori berpengaruh dalam studi politik internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi, aliran pemikiran dan pendekatan dalam studi politik internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan pendekatan klasik / tradisional dan saintifik

Materi:

- Runtuhnya Tembok Berlin
 - Berlin Wall adalah simbol penting dari Perang Dingin
 - Akhir Perang Dunia II, Jerman terbagi menjadi 4 zona
 - 1948: Inggris, Prancis, AS melakukan merger 3 zona
 - September 1949: Unifikasi ketiga zona (Jerman Barat) dengan ibukota Berlin
 - Oktober 1949: Pendirian German Democratic Republic di zona Soviet
 - Crisis 1958 → massive exodus warga negara Jerman Timur (zona pendudukan Soviet) melalui Berlin untuk menuju Jerman Barat (zona pendudukan Inggris, Prancis, AS)
 - Juni 1961 Presiden AS John F. Kennedy speech “ I am a Berliner”
 - Juli 1961 pendirian kawat dan tembok yang memisahkan kota Berlin

- 13 Agustus 1961 → pendirian Berlin Wall secara resmi oleh pemerintah komunis Jerman Timur
 - 13 Juni 1990 → Pemerintah Jerman Timur secara resmi menghancurkan tembok Berlin
 - Oktober 1990 → Jerman Barat dan Jerman Timur Bersatu
 - Desember 1991 → Uni Soviet berakhir
- Peristiwa 9/11

Kronologi peristiwa 9/11

Flight paths of the four hijacked planes used in the terrorist attacks on September 11, 2001:

- 7:59 a.m. American Airlines Flight 11, a Boeing 767, departs Logan Airport bound for Los Angeles with 81 passengers and crew of 11.
- 8:14 a.m. United Airlines Flight 175, a Boeing 767, also departs Boston for Los Angeles with 56 passengers and crew of nine.
- 8:20 a.m. American Airlines Flight 77, a Boeing 757, departs Washington's Dulles Airport for Los Angeles with 58 passengers and crew of six.
- 8:42 a.m. United Airlines Flight 93, a Boeing 757, leaves Newark for San Francisco with 37 passengers and crew of seven.
- 8:46 a.m. American Airlines Flight 11 crashes into the North Tower of the World Trade Center.
- 9:03 a.m. United Airlines Flight 175 crashes into the South Tower of the World Trade Center.
- 9:37 a.m. American Airlines Flight 77 crashes into the West side of the The Pentagon.
- 9:59 a.m. The South Tower collapses.
- 10:03 a.m. United Airlines Flight 93 crashes in Shanksville, Pennsylvania, 80 miles southeast of Pittsburgh.

- 10:28 a.m. The North Tower collapses.

Secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

- Serangan dua pesawat terhadap Menara Kembar (Twin Towers) World Trade Center di New York
 - Pesawat ketiga menabrak Pentagon
 - Pesawat keempat jatuh di darat, disinyalir mengarah ke White House atau Capitol Building
 - Tidak ada penumpang pesawat yang selamat dan sekitar 3000 orang tewas
 - Al Qaeda pimpinan Osama Bin Laden dituduh sebagai mastermind dari peristiwa ini
- Dampak dari peristiwa ini adalah:
1. *Global War on Terror*
 2. Sentiment terhadap Islam (Islamophobia)
 3. Perang Afghanistan

Pendekatan-pendekatan dalam Politik Internasional

Paradigm:

A theoretical approach that includes one or more theories that share similar philosophical assumptions (D'Aineri, 2021).

Realism

Asumsi Utama Realisme:

- Anarchy
- States as central actor
- States as unitary actor

- States as rational actor
- Balance of Power Theory
- Hegemonic Stability Theory

Pemikir Thucydides: The Analysis of the Peloponnesian War “The strong do what they can and the weak suffer what they must”

Konsep yang diusung oleh Realis:

- *Security Dilemma*
- *Prisoner’s Dilemma*

Liberalism

Mengusung gagasan mengenai “Liberties of Individuals”

Salah satu tokohnya adalah Thomas Hobbes “Leviathan”

Kritik terhadap Realist:

- *Security dilemma* mendorong negara untuk mencari *a way out* yaitu bekerjasama
- *States* bukan *central actor*
- States bukanlah *unitary actor*
- People are rational and “smart” enough to understand the problems

Konsep dan teori yang mengusung pemikiran Liberalism:

- Liberal Institutionalism

- Complex Interdependence Theory
- Democratic Peace Theory

Social Constructivism

- The formation of shared identities
- The powerful role that idea plays in international politics
- To investigate purpose, the goals that actors pursue with the power they have

Bagi Constructivists, ideas mencakup

1. Interests
2. Identities
3. Norms

Konsep utama Social Constructivism adalah “*Anarchy is what state makes of it*” (Alexander Wendt)

Bagaimana memahami kompleksitas aksi dan reaksi dari para aktor? Apakah kita lihat dari jauh atau kita lihat dari dekat? Untuk memahami tersebut kita harus menerapkan *Helicopter's View/ Bird Eyes' View* dengan bantuan paradigma yang ada.

Tingkat Analisa Politik Internasional



Piramida di atas menunjukkan pilihan tingkat analisa yang dapat kita gunakan ketika melakukan analisa politik internasional.

Systemic Level Analysis

merupakan tingkat analisa yang mempertimbangkan kondisi dari sistem internasional, diantaranya:

- *War*
- *Power*
- *International norms*
- *Globalization*

- *Environment*
- Contoh: Tingkat analisa ini digunakan untuk membahas apa faktor-faktor yang mempengaruhi bantuan ekonomi China kepada negara-negara Pasifik?

Tingkat Analisa Sistem dapat juga memperhatikan hal berikut:

- Aktor -aktor pada sistem internasional
- Jumlah polar di dalam sistem internasional
- Distribusi kepemilikan power
- Norma yang berlaku di dalam sistem internasional
- Karakteristik geografi
- Tingkat interaksi dalam sistem internasional

National Level Analysis

merupakan tingkat analisa yang mempertimbangkan kondisi dari suatu negara diantaranya:

- *Public Opinoin*
- *Interest groups*
- *Nationalism*
- *Religion*
- *Forms of governmet*
- *Bureaucracy*
- *Economy*

Tingkat Analisa Negara dapat juga memperhatikan hal berikut:

- Kedaulatan
- Wilayah
- Penduduk
- Pengakuan Diplomatik
- Kewenangan Internal (*internal organization*)
- Kesetiaan internal (*internal loyalty*)
- *Subnational actors* (birokrasi, oposisi, *interest groups*, rakyat)

Individual Level Analysis

merupakan tingkat analisa yang mempertimbangkan kondisi individu, diantaranya:

- *Race*
- *Gender*
- *Personality*
- *Perception*

Contoh: Tingkat analisa ini digunakan untuk membahas apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya invasi Rusia ke Ukraina (2021-...)?

Tingkat Analisa Individu dapat juga memperhatikan faktor:

1. *Psychological Factors*
2. *Biological Factors*
3. *Role actor*

4. *Group-behavior factors*
5. *Mental and physical health*
6. *History and personal experiences*
7. *Belief systems/ideologi*
8. *Ego and ambition*

Latihan Soal Bab 3:

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan studi kasus 1 dan 2!

Studi Kasus 1: Nuklir Korea Utara

1. Mengapa Korea Utara memiliki nuklir?
2. Bagaimana langkah kita meneliti faktor pendorong kepemilikan nuklir Korea Utara?

Studi Kasus 2: Konflik Suriah

1. Mengapa terjadi konflik di Suriah?
2. Bagaimana langkah kita menganalisa konflik Suriah?

BAB 4 EVOLUSI SISTEM INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam system Internasional serta mengetahui evolusi penciptaan system internasional.

Pokok Bahasan:

Sistem Internasional: Definisi, Evolusi, Jenis, Elemen, Aktor dan Dinamika

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan definisi, evolusi dan jenis sistem internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan determinan penting dalam membentuk pola dan karakter sistem internasional yang penuh dinamika

Materi:

Babak Awal Sistem Internasional

Dari mana sistem internasional bermula?



Greek City-States : 431 BCE Sparta and Athens's war (The Peloponnesian War)

- City-States to Nation-States
- Domination of Roman Empire
- Feudal System : king, the Roman Catholic Church

The Westphalian System

- The Treaty of Westphalia (1648) ended the Thirty Years' War
- State Sovereignty: A system of multiple states
- Political and Religious Pluralism

The Balance of Power System (1648-1800)

Nationalism

The Concert of Europe

Imperialism

The Road to World War I

The Road to World War II

A Wave of Decolonization (1945 – 1975)

The Cold War

The Rise of Nonstate Actors

The End of the Cold War

9/11

The world after Covid -19

Evolusi Sistem Internasional



Bagaimana bentuk perubahan sistem internasional yang telah terjadi?

Adanya kerusakan, kehancuran, kerjasama, integrasi, perdamaian (Larres & Wittlinger(2020) yang ditandai oleh peristiwa:

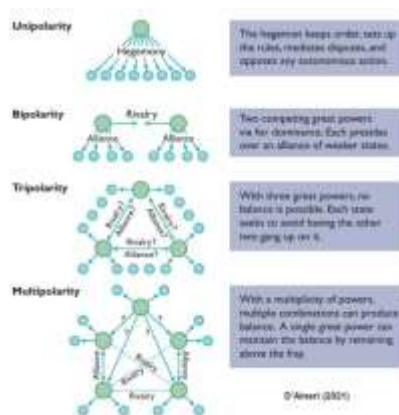
Peristiwa ke arah konflik/kehancuran

- Hiroshima dan Nagasaki Agustus 1945
- Cold War
- *Transnational terrorism and crimes*
- *Economic Distress, Great Depression*
- Perang Irak

Peristiwa ke arah kerjasama

- Pembentukan dan perkembangan *European Union*
- Pembentukan dan perkembangan Association of Southeast Asian (ASEAN)
- Asia-Pacific → Indo-Pacific
- Minilateralism: AUKUS, QUAD
- G7

Polaritas dalam Sistem Internasional tidak selalu sama. Berikut ini adalah gambaran setidaknya 4 contoh pola polaritas.



Latihan Soal Bab 4:

1. Menurut Anda, bagaimana bentuk polaritas sistem internasional saat ini?
2. Silahkan pilih satu contoh kasus politik internasional kemudian:
 1. Gambarkan apa yang terjadi! Dalam hal ini Anda melakukan *'describe'*!
 2. Jelaskan keterhubungan dan atau sebab-akibat yang muncul! Dalam hal ini Anda melakukan *'explain'*!
 3. Uraikan analisa prediksi dalam jangka pendek (3 bulan ke depan) terhadap kasus tersebut! Dalam hal ini Anda melakukan *'prediction'*!
 4. Uraikan rekomendasi Anda terkait studi kasus tersebut! Dalam hal ini Anda melakukan *'presribtion'*!

BAB 5 POLITIK LUAR NEGERI DAN POLITIK INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam system Internasional serta mengetahui evolusi penciptaan system internasional.

Pokok Bahasan:

- Perbedaan Konsep Politik Luar Negeri dan Politik Interasional
- Tindakan aktor politik luar negeri dan aktor politik internasional yang dilakukan secara *coercive* (kekerasan) dan *non-coercive* (bukan kekerasan).

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara politik luar negeri dan politik internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan komponen dan tingkat analisa yang dapat digunakan untuk menganalisa politik luar negeri dan politik internasional

Materi:

Apa perbedaan antara istilah berikut ini?

- *State or Country?*
- *Nation*
- *Nation-State*
- *Sub state*

Tingkat Analisa State

State melakukan aksi dan reaksi sesuai dengan faktor-faktor pendukung dari lingkungan internalnya

Contoh: *Democratic State* dan *Authoritarian State* akan melakukan aksi atau memberikan reaksi berbeda terhadap sesuatu

Pertanyaan:

Mengapa B (negara demokratis) tidak memilih untuk berperang dengan negara A (negara demokratis) padahal terjadi perselisihan yang dilakukan oleh warga negara A di kedua negara?

Jawab:

Aksi: warga negara A dan pemerintah A dari negara A yang demokratis

Reaksi: B (negara demokratis)

Hasil: Tidak terjadi perang, dilakukan lah dialog yang melibatkan kedua negara untuk mencari solusi

Contoh Kasus: *Democratic Peace Theory* diperkenalkan oleh Immanuel Kant dalam “Perpetual Peace” (1795). Michael Doyle melakukan penelitian bahwa antara 1815 sampai dengan 1980 tidak ditemukan adanya peperangan antara negara demokrasi.

Pengertian *Democratic Peace Theory*

Versi Individual Model “*democracies in general are more peaceful*” mengapa demikian?

- *Publics are generally disinclined to go to war and will stop it if allowed*
- *Authoritarian leaders sometimes start wars to distract the public from their authoritarianism, a motivation that democratic leader do not have*

- *Power-hungry governments make the choice to go to war against the wishes of their citizens.*
- *The legitimacy of rulers derives from them having been elected in free and fair elections.*

Versi Dyadic Model “*democracies are in general just as warlike as autocracies, but that democracies do not fight each other.*”

- *Structural argument:* dalam negara yang demokratis, pertikaian politik diselesaikan melalui kompromi
- *Normative argument:* negara-negara demokrasi tidak perlu berperang karena saling menghormati (warga negara dan para pemimpin menghormati institusi demokrasi tidak hanya di negaranya sendiri, tetapi juga di negara lain).
- *The Institutional Argument:* demokrasi lebih cenderung mendukung upaya perang pemerintah mereka. Para pemimpin negara demokrasi lebih peka terhadap biaya politik dari kekalahan perang karena mereka lebih mungkin diturunkan dari jabatannya jika perang gagal. Para pemimpin demokrasi mungkin melihat kemungkinan yang tinggi untuk memenangkan perang dengan otokrasi.

Penerapan dari *Democractic Peace Theory*

Woodrow Wilson mendukung demoratic states (Inggris dan Prancis) pada saat Perang Dunia I terjadi di Eropa. Dengan *taking side* maka AS

dapat membantu transformasi Eropa menjadi region yang *peaceful demoracies*. Suatu organisasi internasional dapat mengupayakan perdamaian apabila anggota organisasi tersebut adalah demoratis.

Negara demokrasi terbesar pada saat itu yaitu AS, tidak menjadi anggota *League of Nations* karena Senat AS tmenolak untuk meratifikasi *League of Nations*.

Setelah Perang Dingin berakhir (1989-1991), AS dan negara sekutu di Eropa mulai membangun keamanan di Eropa melalui *European Union* dan *the North Atalntic Treaty Organization* (NATO)

Tingkat Analisa *State* dan *Substate level* dapat memperhatikan:

- *State structure* (bentuk dan fungsi negara)
- *State strength* (derajat dimana suatu negara memberikan pengaruh secara sosial dan harus memiliki kemampuan untuk menentukan kebijakan bagi masyarakat

Konsep kepentingan nasional (*national interest*) adalah untuk menjustifikasi suatu kebijakan luar negeri. Tetapi siapa yang mendefinisikan kepentingan nasional dan bagaimana sesuatu yang dinamakan sebagai kepentingan nasional itu dirumuskan?

Element national interest adalah wealth, power, and prestige.

Di dalam suatu negara (*state*) terdapat *sub state* diantaranya

Sub State: Interest groups

Dalam membahas kelompok-kelompok kepentingan pada suatu negara maka dapat dianalisa:

- What do interest groups want from foreign policy?
- How do interest groups influence foreign policy?

Sub State: Public Opinion

- What effect should public opinion have on policy?
- What does public opinion look like?
- What influences public opinion on foreign policy?

What effect does public opinion have on foreign A

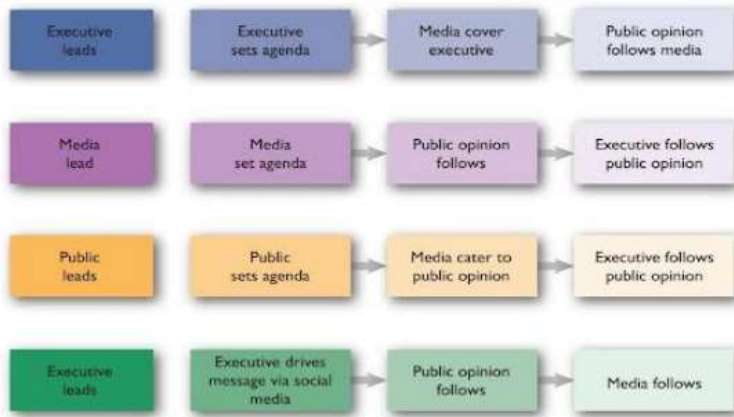
Sub State Public Opinion

- Bagaimana wujud dari public opinion?
- Apa efek yang ditimbulkan oleh public opinion kepada perumusan suatu kebijakan?

Sub State: Media

- Apa jenis isu yang dibahas oleh media?
- Bagaimana media menyampaikannya?
- Bagaimana pengaruh yang diterima media dalam proses pemberitaan?

Bagaimana aktor-aktor tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap fenomena politik internasional? Alurnya dapat terlihat sebagai berikut:



Negara dan Kedaulatan (*Sovereignty*)

Mengapa kita perlu membahas konsep negara dan kedaulatan dalam pembahasan politik internasional? Menurut Realism, aktor utama politik internasional adalah negara sehingga kita perlu memahami konsep negara dan elemen-elemen yang terkait.

Dalam politik internasional, negara melakukan aksi dan atau reaksi dengan menggunakan *coercive* (kekerasan) dan *non-coercive* (bukan kekerasan)

Seharusnya setiap negara saling menghargai kedaulatan masing-masing. *“The concept of sovereignty implies a high degree of equality among states”*

Apakah ini benar? Apakah *states are born unequal*?

Di dalam sistem internasional kita mengenal beberapa jenis negara berdasarkan kepemilikan powernya. Secara garis besar ada 3 kelompok yaitu:

Great Powers

- Negara yang memiliki kemampuan mempengaruhi kebijakan negara lain
- Negara yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi isu politik internasional

Middle Powers

- Negara yang menghindari untuk terlibat dalam Perang Dingin/Polar
- Negara-negara yang memiliki kemampuan terbatas di kawasan tetapi dapat melindungi kepentingan nasionalnya serta mempengaruhi kebijakan negara lain

Small States/Fragile States

- Negara yang tidak mampu menggunakan wewenangnya untuk menentukan kebijakan
- Negara yang tidak mampu berinteraksi dengan negara lain dalam lingkup masyarakat internasional. Contoh: South Sudan, Somalia, Central African Republic, Yaman, Sudan dan Syria

Latihan Soal Bab 5:

1. Apakah perbedaan mendasar antara politik luar negeri dan politik internasional?
2. Sebutkan satu contoh kasus politik luar negeri dan satu kasus politik internasional dimana Indonesia terlihat di dalamnya!
3. Menurut Anda, apakah Indonesia dan Singapura dapat dikategorikan sebagai negara *small states*?

BAB 6 KEPENTINGAN NASIONAL DAN *POWER*

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami apa dan bagaimana kepentingan nasional serta kapabilitas *power* yang dimiliki sebuah negara disertai dengan penjelasan atas kegunaannya dalam interaksi antar negara bangsa

Pokok Bahasan:

Kepentingan Nasional dan *Power*

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan makna kepentingan nasional serta kegunaannya dalam politik internasional
- Mahasiswa mampu memahami berbagai kepentingan yaitu *national interest*, *human interest*, dan *global interest* dalam politik internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan *power* sebagai kapabilitas nasional serta manfaatnya dalam interaksi hubungan antar negara
- Mahasiswa mampu melakukan analisa singkat studi kasus politik internasional!

Materi:

Pokok bahasan kali ini terkait dengan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah yang dimaksud dengan kepentingan nasional (*national interest*)?
2. Apakah yang diperdebatkan terkait konsep *national interest*?
3. Apakah *national interest* merupakan satu-satunya faktor pendorong aksi dan reaksi?

4. Apakah faktor yang mempengaruhi (*influential factors*) dirumuskannya aksi dan reaksi oleh aktor negara dan aktor non-negara?
5. Apakah faktor yang mendukung (*facilitating factors*) terlaksananya aksi dan reaksi oleh aktor negara dan aktor non-negara?

Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Apakah yang dimaksud dengan Kepentingan Nasional (*National Interest*)?

Menurut Hastedt & Felice (2020):

National Interest is the fundamental goals and objectives of a state's foreign policy; typically including physical survival, economic well-being, and preservation of the form of government.

Menurut Morgenthau:

"the national interest of peace-loving nations can only be defined in terms of national security, and national security must be defined in terms of national territory and institutions" maka national interest diperjuangkan dengan meningkatkan power suatu negara agar lebih besar dibanding negara lainnya.

Kepentingan Nasional Indonesia dapat terlihat pada Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008, dimana kepentingan terbagi menjadi:

- Mutlak: Menjaga tetap tegaknya NKRI sehingga segala

daya upaya perlu dilakukan untuk mencapai kepentingan tersebut

- Vital: Tetap berlanjutnya pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika, sejahtera, adil makmur dan demokratis
- Penting: Upaya menciptakan perdamaian dunia dan stabilitas regional

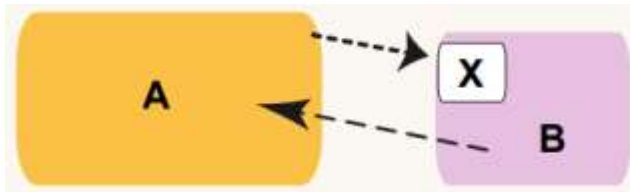
Berdasarkan Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015 adalah:

Menjaga tetap tegaknya NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Apakah yang diperdebatkan terkait konsep *national interest*?

- Debat 1: apakah *national interest* merupakan an objective guide atau a subjective guide untuk aksi suatu negara?
- Debat 2: apakah *national interest* adalah tetap (fix) atau berubah terus (evolving)
- Debat 3: apakah *national interest* hanya mencakup keamanan nasional yang *zero-sum* dan pertimbangan high power dan tidak mencakup values and *beliefs*?

Apakah *national interest* merupakan satu-satunya faktor pendorong aksi dan reaksi oleh aktor negara dan aktor non-negara?



Ada berbagai jawaban untuk pertanyaan di atas. Ternyata, selain kepentingan nasional yang dimiliki oleh suatu negara, ada juga kepentingan lain yang dimiliki dan diupayakan oleh aktor negara yaitu:

- *Human interest*
- *Global interest*


Human Interest : “*values that promote the human condition; presented as an alternative to the national interest, which seeks to promote the global standing of states*” (Hastedt & Felice 2020)

Mengapa ada yang beranggapan bahwa *human interest* perlu menjadi fokus bukan sekedar *state/national interest*? Jawabannya adalah karena globalisasi telah membuat pemerintah tidak mampu sepenuhnya mengontrol ekonominya tanpa bantuan pihak lain.

Konsep *human security* adalah *protecting individuals from situations of fear and want* (Hastedt & Felice 2020)

Dimensi *Human Security* sebagaimana tercantum pada *1994 United Nations Human Development Report*

Type of Security	Examples of Main Threats
Economic security	Persistent poverty, unemployment
Food security	Hunger, famine
Health security	Deadly infectious diseases, unsafe food, malnutrition, lack of access to basic health care
Environmental security	Environmental degradation, resource depletion, natural disasters, pollution
Personal security	Physical violence, crime, terrorism, domestic violence, child labor
Community security	Inter-ethnic, religious and other identity-based tensions
Political security	Political repression, human rights abuses



Global Interest yaitu “goals that are in the interests of all states or benefit the international system as a whole” (Hastedt & Felice 2020)
 Misalnya: *global justice, international monetary system, the law on the freedom of the seas.*

Pertanyaan:

Apakah faktor pendorong reaksi negara B terhadap aksi negara A didasari oleh national interest? human interest? atau global interest?

Apakah faktor yang mempengaruhi (*influential factors*) dirumuskannya aksi dan reaksi oleh aktor negara dan aktor non-negara?

1. Two Level Game

- Kebijakan untuk melakukan aksi dan reaksi oleh aktor negara dan aktor non-negara seringkali melalui *the logic of a two-level game*.
- *Two-level game* menggambarkan pentingnya mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal pada saat yang bersamaan. Misalnya di satu sisi pengambil keputusan harus mendapatkan

dukungan dari negara lain atas aksi/reaksinya dan di sisi lain di saat yang sama, ia harus mendapat dukungan dari kelompok yang ada di lingkungan domestik.

Contoh: Inggris dalam keanggotaan Uni Eropa

- *Non-state actor* dapat juga berhadapan dengan *two-level game challenge*. Misalnya: General Motors pada 1977 merupakan perusahaan dengan karyawan kulit hitam terbanyak. Reverend Leon Sullivan, salah satu *Board of Directors* mengusulkan agar diskriminasi dihentikan dengan menghapuskan pemisahan antara fasilitas makan, kerja serta diberlakukan standar gaji yang sama untuk seluruh karyawan. Sullivan Principles kemudian diadopsi menjadi standard etik yang berlaku di ratusan perusahaan lainnya.

Contoh:



2. Pengaruh Sosial dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri (*Foreign Policy Making*)

- Pemilu
- Referendum
- Voting
- *Interest Groups: Special interest groups, Public interest groups, think tanks, Social Movements*
- Media

3. Pengaruh Global dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri (*Foreign Policy Making*)

- *Foreign Lobbying*
- *Transnational Advocacy Networks*

4. Model Policy Making Process

Rational Actor Model

- Model pengambilan kebijakan berdasarkan informasi/pilihan-pilihan yang dievaluasi.
- Kebijakan yang dihasilkan adalah yang dianggap oleh aktor pengambil keputusan sebagai yang paling mendekati tujuan.
- Aktor pengambil keputusan dapat seorang pemimpin atau kelompok khusus (*group think*)

Bureaucratic Politics Model

- Model pengambilan kebijakan berdasarkan peran yang dilakukan oleh birokrasi yaitu adanya proses *bargaining, vested*

interests, and standard operating procedures dalam merumuskan kebijakan.

- Apakah faktor yang mendukung (*facilitating factors*) terlaksananya aksi dan reaksi oleh aktor negara dan aktor non-negara?

P o w e r

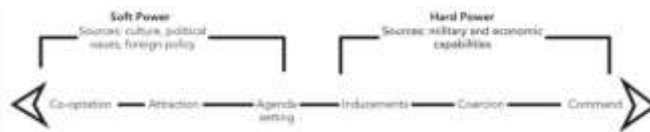
1. *National will* → tujuan kebijakan luar negeri yang diakui oleh seluruh rakyat
2. *Political capacity* → kemampuan lembaga negara untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan serta kemampuan negara untuk menahan tekanan dari interest groups, partai politik dan aktor-aktor domestik lainnya.
3. *Wealth* → *Gross National Product* (GNP)
4. *Geography* → *size, topography, location, climate*
5. *Population* → fondasi bagi kekuatan militer, kekuatan kerja/produktivitas
6. *Natural Resources* → dapat dieksploitasi untuk kekuatan negara misalnya oil

Apakah semakin banyak sumber *power* suatu negara pasti menjamin kemenangan negara tersebut dalam perang?

Jawaban:

Tidak menjamin karena strong state dapat kalah dari weak state dalam perang karena penggunaan strategi perang yang salah (*wrong strategy*).

Power Continuum (Joseph Nye)

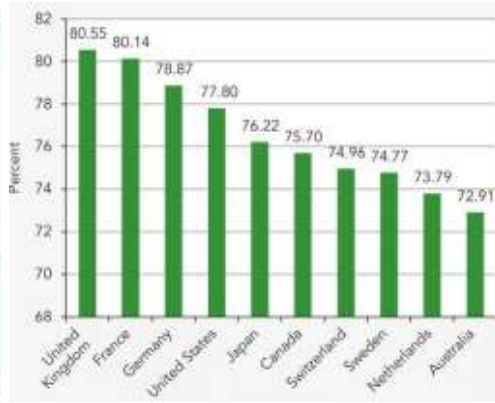


Soft Power: power of persuasion using information, culture, values, and ideas to accomplish foreign policy goals.

Hard Power: power of coercion and command to accomplish foreign policy goals, generally by employing military and economic interests.

Bagaimana menghitung *power*?

Tidak ada rumus baku untuk menghitung *power*, tetapi beberapa analis dapat menggunakan informasi mengenai hitungan *power* suatu negara dari lembaga penelitian yang telah merilis peringkat *power* negara misalnya *Global Power Index* yang dirilis oleh *US National Intelligence Council* setiap 4 tahun sekali dan untuk *Soft Power* dapat mengacu kepada *The Portland Soft Power 30 Index*



1-90

Rank	Country	Trend	Score	Rank	Country	Trend	Score	Rank	Country	Trend	Score
1	United States of America (USA)	↑0.0	80.55	31	Ireland	↓0.0	70.0	61	Montenegro	↑0.0	68.0
2	China	↓1.3	79.87	32	Poland	↓0.0	70.0	62	North Macedonia	↓1.4	68.0
3	France	↑0.0	80.14	33	Finland	↓0.0	70.0	63	Ukraine	↓1.4	68.0
4	Singapore	↓0.0	78.87	34	Indonesia	↓1.4	70.0	64	Turkey	↓1.4	68.0
5	United Kingdom (UK)	↓0.0	80.55	35	Hungary	↓0.0	70.0	65	Russia	↓0.0	68.0
6	Canada	↓0.0	75.70	36	Spain	↓1.4	70.0	66	Denmark	↓0.0	68.0
7	Germany	↓0.0	78.87	37	Belgium	↓0.0	70.0	67	Israel	↓0.0	68.0
8	Netherlands	↓0.0	73.79	38	Czechia	↓0.0	70.0	68	Sweden	↓0.0	68.0
9	Italy	↓1.7	73.79	39	India	↓0.0	70.0	69	Viet Nam	↓1.4	68.0
10	Denmark	↓1.7	73.79	40	Iran	↓1.7	70.0	70	Algeria	↓1.4	68.0
11	Russia	↓1.4	73.79	41	Thailand	↓1.4	70.0	71	Bulgaria	↓1.4	68.0
12	South Korea	↓0.0	73.79	42	Ukraine	↓1.4	70.0	72	India	↓1.4	68.0
13	Italy	↓1.7	73.79	43	Ukraine	↓1.4	70.0	73	Iran	↓1.4	68.0
14	United Arab Emirates	↓0.0	73.79	44	Portugal	↓1.4	70.0	74	Philippines	↓1.4	68.0
15	Luxembourg	↓0.0	73.79	45	Spain	↓1.4	70.0	75	Malaysia	↓0.0	68.0
16	Malaysia	↓0.0	73.79	46	Malta	↓0.0	70.0	76	Pakistan	↓1.4	68.0
17	Republic of Korea	↓1.4	73.79	47	New Zealand	↓1.4	70.0	77	Mexico	↓1.4	68.0
18	Belgium	↓1.4	73.79	48	Bahrain	↓1.4	70.0	78	Morocco	↓1.4	68.0
19	Belgium	↓1.4	73.79	49	Kazakhstan	↓1.4	70.0	79	Bangladesh	↓1.4	68.0
20	China	↓1.3	79.87	50	Egypt	↓1.4	70.0	80	Singapore	↓0.0	68.0
21	Japan	↓0.0	76.22	51	Argentina	↓1.4	70.0	81	Yemen	↓1.4	68.0
22	Israel	↓0.0	73.79	52	Slovenia	↓1.4	70.0	82	Ukraine	↓1.4	68.0
23	Denmark	↓1.7	73.79	53	Ukraine	↓1.4	70.0	83	Costa Rica	↓0.0	68.0
24	South Korea	↓0.0	73.79	54	Ukraine	↓1.4	70.0	84	France	↓0.0	68.0
25	Ukraine	↓1.4	73.79	55	Ukraine	↓1.4	70.0	85	Ukraine and Azerbaijan	↓1.4	68.0
26	Poland	↓0.0	70.0	56	Ukraine	↓1.4	70.0	86	Bolivia	↓1.4	68.0
27	Spain	↓1.4	70.0	57	Colombia	↓1.4	70.0	87	Ghana	↓0.0	68.0
28	Ukraine	↓1.4	70.0	58	South Africa	↓1.4	70.0	88	Ukraine	↓1.4	68.0
29	Czech Republic	↓0.0	70.0	59	Ukraine	↓1.4	70.0	89	Russia	↓1.4	68.0
30	Ukraine	↓1.4	70.0	60	Ukraine	↓1.4	70.0	90	Ukraine Republic	↓1.4	68.0



Data Peringkat 1 sd 90 Negara berdasarkan *power* yang dimilikinya.

Instruments of Power

1. *Military* dapat mencakup *homeland defense, combat operations, internal foreign defense, peacekeeping and stabilization missions, force projection*
2. *Diplomacy* dapat mencakup *public diplomacy, face to face and social media diplomacy, tailored diplomacy*. Contoh: diplomasi bencana alam, diplomasi lingkungan, diplomasi humanitarian, diplomasi kesehatan.
3. *Economic* dapat mencakup kebijakan *tariff levels (tax), menghapus trade restrictions (quota), embargo, Foreign Direct Investments, Foreign Monetary Policy, Economic sanctions, Economic assistance*
4. *Covert action* dapat mencakup tindakan untuk secara rahasia mengubah kondisi internal dari *balance of power* di suatu negara. Contoh: propaganda melalui radio, artikel di koran, penyebaran misinformasi via media sosial

Bagaimana *Realists* memandang *Power*?

- *Power* adalah *central issue* → *Struggle for power* (Morgenthau)
- “*Man’s control over the minds and actions of other men*” (Morgenthau)
- *Coercion*
- *Military*

- “it represents nothing more than specific assets or material resources that are available to a state” (Mearsheimer)

Bagaimana *Liberalists* memandang *Power*?

- *Power to collaborate*
- *Power is created by institutions*

Bagaimana *Constructivists* memandang *Power*?

- *Purpose (the goals that actors pursue with the power they have)*
- *Ideas (how we think about something) is the powerful role in international politics*

Latihan Soal Bab 6:

Pahami studi kasus berikut ini dan berikan analisa Anda!

Pada Februari 2022 terjadi kericuhan di Provinsi X di wilayah negara B. Masyarakat provinsi tersebut melakukan *protest* kepada pemerintah B akibat regulasi yang semena-mena oleh pemerintah B yang otoriter dan korup. Wilayah Provinsi X yang kaya sumber daya malah justru dieksploitasi oleh pemerintah B bahkan sumber pendapatan provinsi X dikuasai oleh pemerintah B. Masyarakat provinsi X kecewa terhadap pemerintahan B kemudian menyatakan *protest* tetapi tidak ditanggapi. Akhirnya, masyarakat B berpindah ke negara A meminta perhatian dan dukungan dari negara A. Negara A yang lebih *powerful* daripada negara B menanggapi Masyarakat provinsi X tersebut dan memberikan perlindungan.

Keamanan di perbatasan negara A dan B juga terancam karena banyak pengungsi dan berbagai kejahatan. Pemerintah negara A memandang bahwa pemerintah negara B tidak mampu menghadapi kericuhan di negaranya. Akhirnya pada Februari 2022, negara A melakukan invasi ke wilayah provinsi X.

Pada Februari 2024, peperangan masih terjadi di provinsi X. Sebagian besar wilayah provinsi X (sekitar 80 %) telah dikuasai negara A dimana mayoritas masyarakat provinsi X berada di sana. Sedangkan sebagian wilayah provinsi X masih dipertahankan oleh pemerintah negara B dan hanya sedikit jumlah penduduk yang masih menetap di wilayah tersebut!

1. Apakah kepentingan yang mendorong negara A melakukan invasi ke negara B?
2. Bagaimana negara B menggunakan *power* yang dimilikinya untuk menghadapi invasi negara A?

BAB 7 PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN POLA INTERAKSI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami karakter dan pola-pola hubungan internasional yang terjadi pada era perang dingin dan pasca perang dingin, sekaligus menjelaskan kecenderungan yang terjadi dalam iystem internasional dewasa ini terkait penggunaan teknologi dalam interaksi misalnya *artificial intelligence*.

Pokok Bahasan:

Karakter dan pola interaksi politik internasional:

- sejak sebelum Perang Dunia I hingga Perang Dingin
- pada saat dan Pasca Perang Dingin
- pada saat dan pasca pandemi Covid-19
- masa mendatang

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan pola dan karakter hubungan internasional dari masa ke masa
- Mahasiswa mampu menganalisa pengaruh pola interaksi politik internasional untuk kecenderungan interaksi internasional di masa mendatang

Materi:

Pembahasan Pola Interaksi dalam Sistem Internasional mengacu kepada periode berikut ini:

- A. Era Sebelum Perang Dunia I
- B. Era Perang Dunia I
- C. Era Perang Dunia II
- D. Era Perang Dingin

- E. Era Pasca Perang Dingin
- F. Pandemi dan Pasca Pandemi
- G. Era Artificial Intelligence
- H. Kesimpulan

A. Era Sebelum Perang Dunia I

- *Distribution of power*
- *Roman Empire* menguasai sistem internasional
- *Feudal system*
- *Modern sovereign state system* → **Westphalian System** 1648
Eropa menjadi *a system of multiple states*
- *Classic balance of power system*
- Pola interaksi: tidak ada *extensive relations* tetapi hubungan yang sangat dekat dengan negara tetangga

B. Era Perang Dunia I

- Perang Dunia I (28 Juli 1914-11 November 1918)
- Pertemuan koalisi Sekutu (*the Allies*) dan Blok Sentral (*Central Powers*)
- *Triple Alliance* versus *Triple Entente* yaitu Jerman, Austria-Hungaria, Italia versus Inggris, Prancis, Rusia
- Perang terjadi di seluruh Eropa, Timur Tengah, Afrika, Pasifik dan sebagian Asia
- Pemicu Perang Dunia I:
 1. Italia berseberangan dengan Jerman dan Austria-Hungaria

2. Austria-Hungaria berseteru dengan Serbia karena Serbia akan menyatukan semua orang Slavia menjadi satu negara padahal banyak orang Slavia di selatan Austria-Hongaria
 3. Jerman membentuk Kekaisaran Jerman dan mengambil alih Alsace-Lorraine sehingga menimbulkan dendam dari Prancis
 4. Pembunuhan Archduke Austria, Franz Ferdinand dan istrinya oleh Gavrilo Princip (Serbia) pada 28 Juni 1914. Austria-Hongaria bertindak mengirimkan ultimatum ke Serbia. Serbia meminta dukungan Rusia. Pada 28 Juli 1914 Austria-Hongaria menyatakan pemutusan hubungan diplomatik, sebulan kemudian perang besar di Eropa.
- Pola interaksi: aliansi, ketidakstabilan politik, konflik global

C. Era Perang Dunia II

- Perang Dunia II (1939-1945)
 - Pertempuran dua aliansi militer yang berlawanan yaitu Sekutu (*the Allies*) dan Poros (*the Axis*)
 - Penyebab: terlanggarnya Perjanjian Versailles, depresi ekonomi di dunia, kegagalan peredaan ketegangan, kebangkitan militer Jerman & Jepang, kegagalan Liga Bangsa-Bangsa
- Gelombang ideologi baru seperti Fasisme di Italia (Benito Mussolini (1922), Adolf Hitler paham fasisme yang rasial)
- Ekspansi Jepang di Asia Timur (1931) → invansi ke

Manchuria dan ke Cina (1937)

- Jepang beraliansi militer dengan Jerman dan Italia dalam Axis atau Poros.
- Pola interaksi aliansi, konflik global

D. Era Perang Dingin

- Periode 1946-1991
- Diawali dengan keinginan Uni Sovyet untuk menyebarkan pengaruh di negara-negara Eropa Timur. AS juga ingin meluaskan pengaruhnya
- *Cuban Missile Crisis* (1962) Uni Sovyet menempatkan *medium missiles* di Cuba yang tidak jauh dari AS untuk menciptakan *Mutual Assured Destruction* (MAD)
- Sistem perdagangan baru untuk memajukan kesejahteraan Masyarakat → *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) yang menjadi *World Trade Organization* (WTO) pada 1995.
- Kurang lebih di waktu yang sama terjadi *decolonization* periode 1945- 1975 di belahan dunia lain, di luar dari Eropa

E. Pasca Perang Dingin

- *The New World Order?* (Pasca 1989)
- *The rise of China* yang keluar dari fase isolasinya
- *Global security threats: terrorism, environment*
- *The new non-traditional security threats*

- Pola interaksi: momentum kerjasama baru, globalisasi memunculkan “*borderless world*”

F. Era Pandemi dan Pasca

- Diplomasi Masker → China kepada negara-negara Eropa Tengah dan Eropa Timur
- Kesenjangan antara kelompok Utara dan Selatan
- Kerjasama regional, trans regional dan multilateral semakin kuat
- Pola interaksi: kerjasama menghadapi *global threat*

G. Era Artificial Intelligence

- Tantangan baru dari teknologi : apakah AI dapat membantu mencegah konflik atau memperuncing potensi konflik?
- Pola interaksi: kerjasama dan potensi konflik internasional, *minilateralism*

Contoh pola interaksi yang dapat kita kaji misalnya:

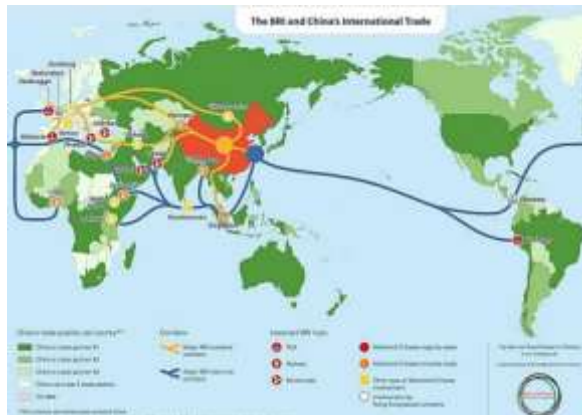
- QUAD (*Quadrilateral Security Dialogue*)



- AUKUS (Australia, United Kingdom, United States)



- BRI (Belt and Road Initiative)



Kesimpulan

Change and Continuity Pola Interaksi dalam Sistem Internasional terlihat pada aspek:

- Polaritas tercipta dalam berbagai bentuk (skala kecil hingga besar) di sepanjang era
- Evolusi/kemajuan teknologi mendorong tajamnya kompetisi dan juga mempermudah kerjasama antar negara
- Konflik dan kerjasama merupakan “dua sisi dari satu koin mata uang”

Latihan Soal Bab 7:

1. Berdasarkan uraian mengenai interaksi pada beberapa periode interaksi di atas, menurut Anda, pada periode manakah interaksi internasional berada dalam fase paling damai?
2. Bagaimana pandangan Anda mengenai reaksi Indonesia terhadap pola interaksi yang muncul dalam AUKUS, QUAD dan BRI?

BAB 8 LATIHAN SOAL 1

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami inti materi Bab 1 hingga Bab 7

Pokok Bahasan:

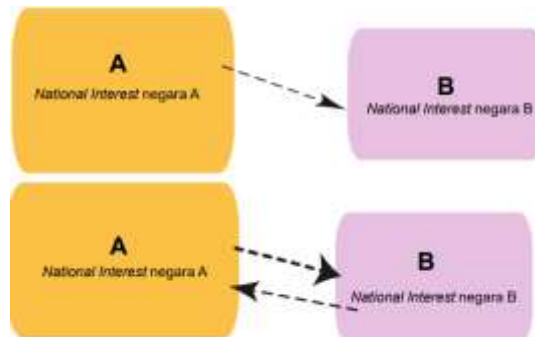
Intisari Bab 1 hingga Bab 7

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep mendasar dari analisa politik internasional
- Mahasiswa mampu menggunakan tingkat analisa dalam melakukan pengkajian studi kasus politik internasional

Materi:

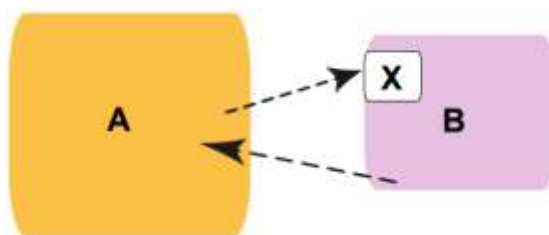
Politik Luar Negeri tidak sama dengan Politik Internasional telah dibahas di awal perkuliahan. Aksi suatu negara belum tentu ditanggapi dengan reaksi oleh pihak lain.



Aksi dan Reaksi

Contoh kasus adalah aksi negara A melakukan pendekatan budaya kepada negara B belum tentu ditanggapi dengan reaksi dari negara B. Fenomena ini hanya dapat dilihat sebagai suatu fenomena politik luar negeri. Namun, ketika negara B memberikan tanggapan berdasarkan kepentingan nasionalnya sehingga mungkin misalnya terjadi kerjasama antara A dan B dalam aspek budaya maka dapat dikatakan ini merupakan bagian dari fenomena internasional.

Baik Aksi maupun Reaksi yang dilakukan oleh aktor Politik Internasional tidak tiba-tiba muncul tetapi berlangsung karena adanya proses sebelumnya. Pembahasan mengenai Politik Internasional bukan sekedar membahas apa yang sekarang terjadi tetapi ditentukan oleh aksi dan reaksi di masa lalu.



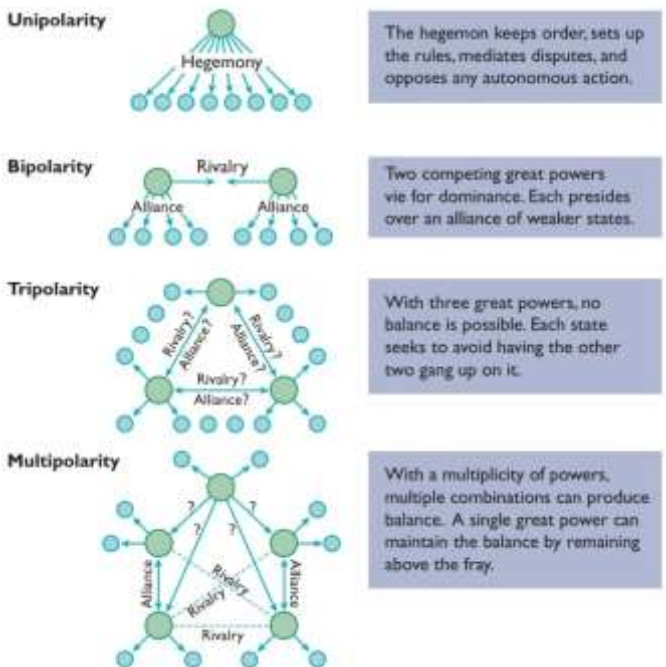
Gambar di atas merupakan ilustrasi dari suatu contoh dimana aksi negara A melakukan invasi ke negara B tidak muncul tiba-tiba tetapi didasari oleh keinginan terpendam negara A untuk menguasai salah satu

provinsi yaitu provinsi X di negara B yang kaya akan sumber daya alam dan masyarakat provinsi tersebut juga ingin melepaskan diri dari pemerintahan negara B yang korup

Tetapi bagaimana kita dapat “membedah” aksi dan reaksi di tingkat internasional apabila kita tidak memiliki pisau untuk “membedah”nya? Oleh karena itu, kerangka berpikir diperlukan untuk melakukan analisa politik internasional. Paradigma dan tingkat analisa merupakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji aksi-reaksi. Contoh kasus perebutan wilayah provinsi X di negara B yang dilakukan oleh negara A dapat dilihat dari paradigma realis. Perebutan wilayah tersebut oleh negara A dianggap sebagai upaya untuk memberikan perlindungan keamanan bagi warga provinsi X yang menjadi korban dari pemerintah negara B. Sejarah mencatat bahwa warga negara di kedua negara memiliki akar budaya yang sama namun isu perebutan wilayah provinsi X memang sudah sejak puluhan tahun belum terselesaikan. Dalam hal ini, pengkajian dilakukan dengan menggunakan tingkat analisa state sehingga penting dikaji berbagai faktor pendorong dari internal negara A untuk melakukan invasi ke negara B.

Politik internasional terjadi dalam suatu wadah besar yang terdiri dari berbagai aktor negara dan juga aktor non negara. Sepanjang sejarah peradaban dunia, mangkok tersebut bentuk tetap tetapi isi dari mangkok tersebut berubah-ubah bentuk dan posisinya. Sistem internasional

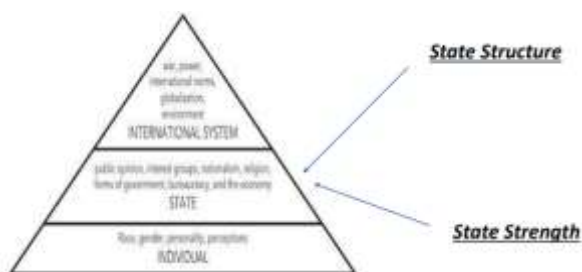
pernah menunjukkan berbagai bentuk posisi kubu yang berbeda-beda yaitu: *unipolarity*, *bipolarity*, *tripolarity*, *multipolarity*.



Saat ini kecenderungan polaritas terlihat mengarah kepada multipolaritas di tengah kondisi rivalitas antara AS dan China.

Fenomena politik internasional dapat juga dilihat dari aspek negara atau tingkat analisa state. State melakukan reaksi atau mulai melakukan suatu aksi yang menyebabkan reaksi aktor negara lain karena dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dari lingkungan internalnya. Faktor pendukung internal yang dapat dilihat dari tingkat analisa state

adalah dari state strength dan state structure. Dari sisi state structure dapat dilihat bentuk dan fungsi dari lembaga-lembaga negara. Apabila dilihat sisi state strength, dapat dilihat tingkat tingkat kemandirian suatu negara dari pengaruh eksternal/lingkungan sosialnya dan kemampuan untuk memberikan keputusan bagi warganya. Tentu saja aktor yang dapat dianalisa tidak hanya pemerintah tetapi bisa *juga interest groups, public opinion, dan media*.



Contoh kasus: Aksi invasi yang dilakukan negara A yang otoriter kepada negara B didorong oleh kepentingan nasional negara A untuk melindungi wilayah perbatasannya. Lembaga-lembaga negara yang mendukung aksi negara A tidak berperan dalam pengambilan keputusan karena Presiden adalah penentu keputusan melakukan invasi. Dilihat dari *state strength*, negara A memiliki *military power* dan *economic power* yang sangat kuat sehingga mampu melakukan invasi ke negara lain. Dalam hal ini aktor-aktor *sub state* seperti *interest groups, public opinion* dan media cenderung mendukung keputusan

Presiden melakukan invasi meski pada awal masa invasi, *public opinion* terpecah menjadi kubu menolak dan kubu mendukung aksi pemerintah.

Latihan Soal Bab 8:

1. Apakah perbedaan antara politik luar negeri dan politik internasional? Uraikan jawaban Anda disertai contoh suatu studi kasus yang pernah terjadi di tingkat internasional!
2. Apakah manfaat dari teori dan sejarah dalam melakukan kajian politik internasional? Uraikan pendapat Anda disertai contoh suatu studi kasus!
3. Polaritas dalam sistem internasional dapat berwujud dalam berbagai bentuk. Sebutkan dan jelaskan apa saja polaritas yang pernah terjadi! Menurut Anda, bagaimana bentuk polaritas yang ada saat ini? Uraikan!
4. Apakah dua aspek penting dari *state* yang dapat kita gunakan untuk melakukan analisa fenomena politik internasional? Apabila analisa dilakukan dengan menggunakan tingkat analisa *state*, siapa saja aktor yang juga berpengaruh terhadap aksi atau reaksi suatu negara? Uraikan dalam suatu contoh kasus!

BAB 9 KEDAULATAN DAN NORMA

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami konsep kedaulatan, norma internasional, hukum internasional dan regime internasional sebagai konsep yang berlaku dalam interaksi di tingkat internasional

Pokok Bahasan:

- Konsep kedaulatan
- Konsep norma internasional
- Konsep hukum internasional
- Konsep regime internasional

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep yang berlaku dalam interaksi di tingkat internasional khususnya yang terkait dengan konsep kedaulatan, norma internasional, hukum internasional, dan regime internasional.
- Mahasiswa mampu menggunakan konsep-konsep tersebut dalam melakukan analisa politik internasional.

Materi:

Pokok Bahasan pada Bab ini adalah konsep-konsep yang terkait dengan aksi dan reaksi negara dalam sistem internasional diantaranya: *Sovereignty*, *International Norms*, *International Law* dan *International Regimes*



Konsep Kedaulatan

Konsep *sovereignty* ini tidak terlepas dari *Treaty of Westphalia* (1648) yang ditandatangani untuk mengakhiri *The Thirty Years War* di Eropa.

Sovereignty is the principle that states have complete authority over their territory.

Menurut D'Aineri (2021), sovereignty dapat dilihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal.

- Dimensi Internal → tidak ada aktor lain yang dapat menentang penguasa wilayah (pemilik wewenang/pemimpin negara/pemerintahan). Dengan demikian, penguasa/pemerintah memiliki kedaulatan penuh memimpin suatu negara
- Dimensi Eksternal → tidak ada aktor di luar wilayah suatu negara dapat mengatur apa yang akan dilakukan pemerintah wilayah negara tersebut. Dengan demikian, pemerintah berhak melawan intervensi yang dilakukan oleh negara lain.

Anarchy dan Kerjasama Internasional

Apakah dengan fakta bahwa aktor negara memiliki kedaulatan maka berarti sistem internasional menjadi teratur?

Jawaban: Belum Tentu!

- Justru tiap negara dengan dalih memiliki kedaulatan (berdaulat) dapat memiliki alasan apapun untuk melakukan aksi dan reaksi

dengan negara lain. Apalagi di tingkat internasional tidak ada pemimpin/ *supreme authority/sovereignty* di tingkat internasional (*anarchy*)

- Apakah mematuhi hukum internasional atau melakukan kerjasama internasional dalam kondisi anarki (ketiadaan *supreme authority*) adalah solusi bagi upaya mengatur aksi dan reaksi di tingkat internasional?
- Tetapi ketika suatu negara bergabung dalam suatu kerjasama kawasan misalnya, apakah berarti kedaulatan (*sovereignty*) negara tersebut hilang karena diserahkan kepada kerjasama kawasan tersebut?

Kerjasama dan Anarki

Apakah kerjasama internasional mampu mengatur interaksi antar negara di tengah kondisi anarki? Tentu jawaban terhadap pertanyaan ini sangat bergantung kepada paradigma yang digunakan dan seperti apa bentuk kerjasama yang dibangun.

Contoh: *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan *Intergovernmental Organization*, dimana:

- negara anggota masih memegang kedaulatan
- segala keputusan harus dilakukan melalui *consensus* negara ASEAN
- tidak ada hukum yang berlaku khusus bagi negara anggota

- perjanjian internasional dapat berlaku di tiap negara anggota ASEAN hanya apabila negaraanggota tersebut meratifikasinya
- ASEAN memberlakukan norma ASEAN Way yang mengandung prinsip non-intervensi (*non-interference*) antar negara anggota

Sedangkan Uni Eropa merupakan *Supranational Organization* →

- negara anggota telah memberikan kedaulatannya kepada Lembaga Uni Eropa
- Peran *European Commission* sebagai suatu pemerintah yang dapat memberlakukan hukum, dan dapat melakukan perjanjian dengan negara lain.

Tantangan terhadap Kedaulatan

Dalam perkembangannya, konsep kedaulatan mulai dipandang *obsolete* (kuno).

Salah satu faktornya ditentukan oleh terjadinya kejahatan pemerintah terhadap warga negaranya serta perkembangan *international norms* misalnya *global human rights*.

Perkembangan ini juga melahirkan konsep humanitarian intervention yang dilakukan suatu negara dan juga oleh *United Nations*.

Contoh *humanitarian intervention* dilakukan di Somalia, Bosnia-Herzegovina, Kosovo, Libya, dll

Konsep Norma (*International Norms*)

Bagaimana interaksi di tingkat internasional dapat dikelola?

Diantaranya melalui penerapan norma internasional, hukum internasional dan rejim internasional.

Norma merupakan suatu aturan yang dapat membentuk sikap suatu negara

Norma (*norms*) didefinisikan D'Aineri (2021) sebagai berikut:

“Shared rules or principles that influence behavior.”

“Collective expectations for the proper behavior of actors.”

Contoh:

- Norma non intervensi (*the norm of noninterference*)
- Norma terkait *climate change and environment*

Apakah Realis dan Liberalis yakin bahwa *norm* dapat mengatur interaksi di tingkat internasional?

Constructivists membedakan 2 hal terkait norma:

- *A logic of consequences*: aktor melakukan aksi/reaksi karena menghitung/melakukan kalkulasi atau memprediksikan konsekuensi yang akan terjadi.

- *A logic of appropriateness*: aktor melakukan tindakan bukan karena kalkulasi konsekuensi tetapi melakukan tindakan karena hal tersebut adalah hal normal, yang diharapkan oleh banyak pihak.

International Norm Creation

Apa contoh penciptaan norma internasional yang berhasil?

Jawaban: *A global system of human rights* dalam *the United Nations Human Rights*

System yang terdiri dari:

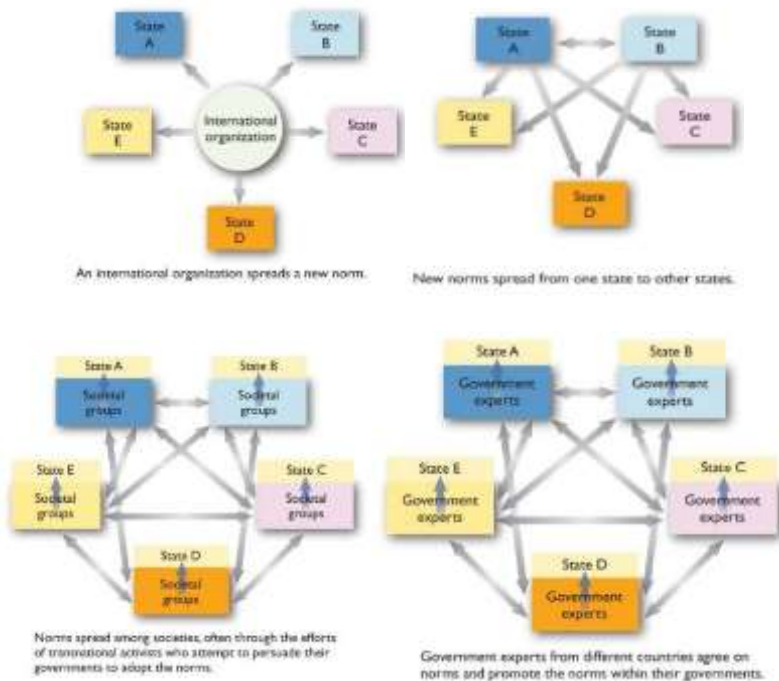
1. *Norm creation and standard setting*
2. *Permanent institutions*
3. *Compliance procedures*



The Universal Declaration of Human Rights (UDHR) dan sejumlah *Conventions* terkait *International Human Rights*

Penyebaran *International Norms*

Ada setidaknya 4 cara suatu norma menyebar ke seluruh aktor negara pada sistem internasional (D'Aineiri, 2021)



Hukum Internasional

Apakah hukum internasional dapat mengatur interaksi antar negara di tengah kondisi sistem internasional yang *anarchy*?

Jawaban terhadap pertanyaan ini sangat bergantung dengan kaca mata apa yang kita pakai dan pisau analisa apa yang kita gunakan.

International Law:

The set of rules and obligations that states recognize as binding on each other (D'Aineiri, 2021)

Isu-isu yang muncul terkait hukum internasional:

1. Hukum internasional adalah *law among states*, tetapi justru *international organizations* dan *transnational actors* mendapat peran semakin penting di dalam pelaksanaan hukum internasional
2. Hanya aturan (*rules*) yang dianggap mengikat (*binding*) sajalah (melalui ratifikasi yang dilakukan oleh negara tersebut) yang disebut sebagai hukum internasional oleh aktor negara itu.
3. Tidak ada kewajiban bahwa semua hubungan antar negara harus diatur oleh hukum internasional

International Regimes :

Shared understandings about how states will behave on a particular issues (D'Aineri, 2021).

Apakah *international regimes* dapat mempengaruhi sikap suatu negara di tingkat internasional? *International Regimes* termasuk kategori perjanjian yang bukan merupakan hukum formal tetapi dapat mempengaruhi negara untuk melakukan aksi/reaksi.

Contoh *international regimes*: *Nuclear Non-proliferation Regime* yang pada akhirnya terinstitusionalisasi misalnya *Treaty on Non-Proliferation of Nuclear Weapons* (NPT), *the International Atomic Energy Agency*, *the Nuclear Suppliers Group*.

Latihan Soal Bab 9:

1. Manakah di antara ketiga konsep di bawah ini yang paling dapat menentukan aksi dan reaksi suatu negara di tengah sistem internasional yang anarki (tidak memiliki *supreme authority*)?
 1. *International Norms*?
 2. *International Law*?
 3. *International Regimes*?
2. Menurut Anda, apakah aksi serangan Rusia ke Ukraina serta reaksi negara-negara untuk mewujudkan solusi perdamaian pada konflik tersebut merupakan kegagalan dari *international norms* dan *international law*?

BAB 10 KONFLIK DAN PERANG

Tujuan Perkuliahan:

- Mahasiswa mengetahui dan memahami siklus konflik-perang dan sebab-sebab perang
- Mahasiswa mengetahui dan memahami upaya pencegahan dan penyelesaian perang

Pokok Bahasan:

- Bentuk aksi dan reaksi dalam wujud konflik dan perang
- Pengertian Perang
- Jenis-jenis Perang
- Penyebab Perang
- Analisa Perang
- Upaya Pencegahan Perang
- Upaya Penyelesaian Perang

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan perang sebagai suatu bentuk aksi dan reaksi dalam politik internasional, siklus konflik-perang dan sebab-sebab perang
- Mahasiswa mampu menjelaskan beberapa alternatif upaya pencegahan dan penyelesaian perang

Materi:

Pengertian Perang

Hedley Bull:

Perang adalah kekerasan terorganisir yang dilakukan oleh unit-unit politik terhadap satu sama lain.

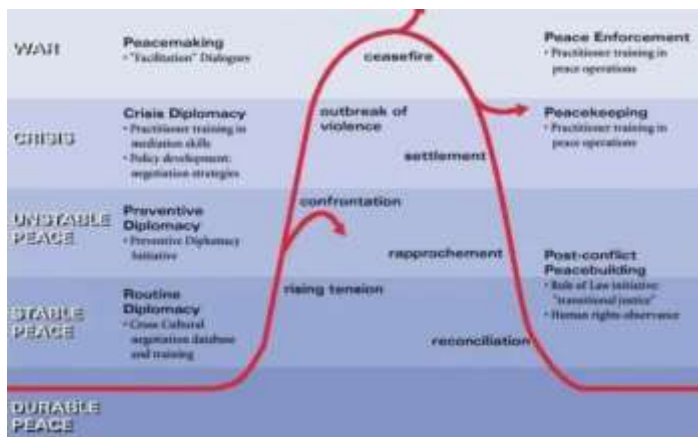
Colin Gray:

Perang adalah kekerasan terorganisir yang diancam atau dilancarkan untuk tujuan politik.

Clausewitz;

Perang adalah duel dalam skala yang besar dan merupakan tindakan kekerasan untuk memaksa musuh kita melakukan kehendak kita.

Siklus Konflik - Perang



<https://cpeacecooperation.wordpress.com/2016/03/10/what-is-conflict-prevention/>

Tujuan perang adalah mengalahkan musuh dengan melakukan tindakan:

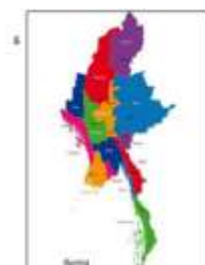
- Menghancurkan musuh secara besar-besaran
- Menyita hak milik musuh, tidak hanya terbatas pada pusat pemerintahan musuh tetapi juga seluruh kegiatan sosial, profesional dan politik
- Menyerang secara efektif sekutu utama musuh, ketika sekutu tersebut lebih kuat dari musuh tersebut.

Pasal 1 Konvensi Den Haag (II) tahun 1907 :

“negara-negara peserta konvensi bersepakat bahwa permusuhan di antara mereka sendiri tidak boleh dimulai tanpa peringatan sebelumnya dan eskplisit, baik dalam bentuk deklarasi perang, menyampaikan alasan untuk memulai perang atau memberikan ulitmatum dengan deklarasi perang bersyarat.

Berikut ini adalah beberapa contoh daerah konflik dan perang. Perhatikan gambar-gambar ini menunjukkan bahwa konflik dan perang cenderung dipicu oleh konflik dengan negara tetangga terdekat!





1A 2024



12 **Estimated Gang Violence Events and Local Officials Targeting in Mexico 2019-2022**



Jenis-jenis Perang dapat dilihat berdasarkan berbagai perspektif.

Berdasarkan pihak terlibat yaitu *inter state war* dan *intra state war*

Berdasarkan skala/ukuran/intensitasnya:

1. Perang total (total war)
2. Perang konvensional tanpa batas (unrestricted conventional war)
3. Perang terbatas (limited war)
4. Konflik intensitas rendah (low-intensity conflict)

Penyebab Perang

1. Sifat Manusia
2. Pemimpin yang suka berperang
3. Sengketa Teritorial
4. Negara Perundung
5. Anarki dalam Sistem Internasional
6. Transisi Hegemonik
7. Benturan Peradaban
8. Kedekatan Teritorial

Analisa Perang dapat dilakukan menggunakan beberapa pendekatan.

System-Level Theories:

- *Realism*
- *Capitalism*

State-Level and Substate-Level Theories:

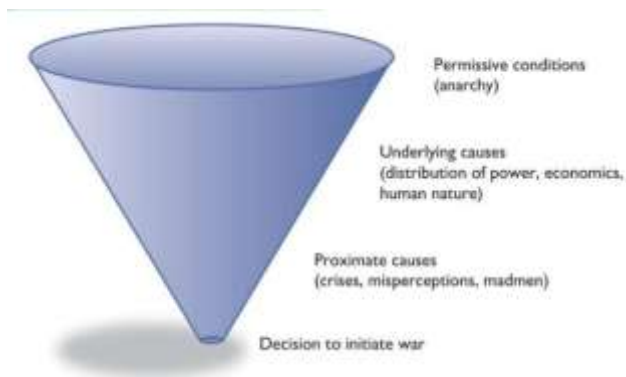
Regime type, Expected Utility, Aggressive State, Imperialist States,

Nationalism, War as a Diversion

Individual-Level Theories :

Human Aggression, Individual Leaders, Madmen and Megalomaniacs, Misperception, The Fog of War.

Penyebab perang juga dapat dilihat sebagai suatu proses penyebab yang panjang, yang digambarkan dalam *The Funnel of Causation*



Source: D'Anieri (2021)

Latihan Soal Pertemuan 10:

1. Apa pendapat Anda mengenai siklus konflik-perang, apakah Anda sependak dengan siklus tersebut?
2. Dalam kasus serangan Rusia ke Ukraina, apakah dapat dijelaskan dengan konsep siklus konflik-perang? Uraikan pendapat Anda!

BAB 11 PERDAMAIAN DALAM POLITIK INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

- Mahasiswa mengetahui dan memahami peralihan kondisi konflik atau perang ke perdamaian
- Mahasiswa mengetahui dan memahami teori dan konsep perdamaian
- Mahasiswa mengetahui dan memahami upaya pencegahan dan penyelesaian perang yang dilakukan aktor politik internasional

Pokok Bahasan:

- Conflict – War and the changing face of war
- Teori dan Konsep Perdamaian
- Upaya penciptaan perdamaian oleh aktor politik internasional:
- *Diplomacy*
- *Peacekeeping and Peace Enforcement, Post-Conflict Reconstruction*
- *Arms Control*
- *Collective Security*
- Contoh diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia-Ukraina

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan potensi peralihan kondisi konflik atau perang ke perdamaian
- Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep perdamaian
- Mahasiswa mampu menguraikan upaya pencegahan dan penyelesaian perang

Materi:

Conflict – War and the changing face of war

- *Intra-state war:*
 - Separatist groups
 - Terrorist groups

- *Proxy war: conflicts in which an outside supporter (state or non-state actor) intervenes indirectly in order to influence the strategic outcome*
- Dukungan dapat berupa: *funding, equipment, training, military guidance*
- *Hybrid Wars: conventional, unconventional, and irregular approaches to warfare and can be carried and can be carried out by governments or insurgent groups.*
- Elemen kunci bagi *Hybrid Wars*:
 - Informasi
 - *Cyber activities*
 - *Proxies*
 - Pengaruh ekonomi
 - *Clandestine measures*
 - *Political influence*

Teori dan Konsep Perdamaian

What is peace? Apakah sekedar the absence of war

Ada beberapa pemahaman mengenai perdamaian:

- *Negative peace: the absence of violence. Upaya untuk menciptakan negative peace: dengan treaties, cease-fires, international conferences, balances of power dan peacekeeping forces*

- *Positive peace is conditions that decrease the likelihood of future violence and promote human development* (Johan Galtung). Upaya untuk menciptakan *positive peace* melalui penegakan hukum, kelembagaan, distribusi *economic and political power*, kebebasan berpendapat
- *Peace ecology* → *global interconnectedness of issues*. Upaya untuk menciptakan peace adalah dengan menekankan keterpaduan antara environmental, human rights, and economic issues untuk mencapai *sustainable growth and well-being*.

Upaya Penciptaan Perdamaian yang telah dilakukan oleh Para Aktor Internasional: *Diplomacy*

Summit Diplomacy → *face to face meetings* antara kepala pemerintahan atau high-rangking political figures.

Kritik: diplomasi ini sekedar symbol dan menunjukkan political will dari pihak-pihak yang terlibat

Track 2 Diplomacy → *unofficial and informal contacts between private sector groups and individuals to open lines of communication between adversaries and develop strategies for resolving a conflict*.

Kritik: dianggap hanya sebagai pre-negotiation stage, hanya dianggap sebagai dialog karena *actor track 2* tidak memiliki power yang lebih kuat dibanding *government*, karena terwujud dalam berbagai bentuk maka sulit untuk dievaluasi

Conference Diplomacy → the process of negotiation and bargaining that takes place in large international gatherings of states.

Kritik: tidak ada *conference* yang mampu membahas semua masalah, kendala dari politik domestik negara yang berubah sehingga tidak sejalan dengan perkembangan *conference*, prioritas *conference* berubah karena dinamika politik internasional

Diplomacy is a tool for conducting cooperative problem-solving efforts.

Diplomacy mendorong cooperation

Sumber: Hastedt & Felice (2020)

Upaya Penciptaan Perdamaian yang telah dilakukan oleh Para Aktor



Internasional

Peacekeeping and

Peace

Enforcement, Post-

Conflict

Reconstruction

- *Peace Keeping : an effort to stop or limit the harmful symptoms of escalated conflict*
- *Peace Making : an effort to use mutual dialogue to achieve fair agreement about how to solve the immediate problem, removing the parties incentives to use violence, stop or limit the harmful symptoms of escalated conflict*
- *Peace Building: comprehensive ongoing preparation for durable just peace by transforming the systemic factors that were causing and exacerbating harmful conflict.*

Sumber: <https://www.oise.utoronto.ca/peacebuildingeducation/peace-keeping-peace-making-or-peace-building>

Arms Control

Arms control dapat membantu mencegah terjadinya perang dengan mengurangi uncertainty terhadap kapabilitas dan tujuan negara lain.

Contoh:

- The 1922 Washington Naval Agreement mengatur jumlah armada yang mempengaruhi distribusi power di Pasifik antara Prancis, Italia, Jepang, United Kingdom dan United States
- Strategic Arms Limitation Treaty (SALT)-1 tahun 1972 dan Anti Ballistic Missile Treaty antara AS dan Uni Sovyet sepakat untuk mengurangi jumlah nuklir dan tidak ikut campur terkait satelit mata-mata

- *The Nuclear Non-Proliferation Treaty* (NPT) ditandatangani pada 1968
- *The 2015 Iran Nuclear Agreement* ditandatangani oleh Iran, China, Prancis, Jerman, Russia, UK dan AS sepakat untuk membatasi senjata nuklir Iran guna mengakhiri sanksi ekonomi AS, Uni Eropa dan PBB
- Kampanye pelarangan Land Mines → *The 1997 Ottawa Treaty* yang didukung oleh NGOs

Sumber: D'Anieri (2021)

Upaya Penciptaan Perdamaian yang telah dilakukan oleh Para Aktor Internasional

Collective Security adalah suatu Upaya untuk menghindari perang dengan adanya intervensi dari negara lain. *Collective security* juga merupakan suatu doktrin dimana suatu negara menghadapi agresi maka negara lainnya akan membantu menyerang balik (*collective retaliation*)

Contoh:

- LBB didirikan agar mengurangi agresi internasional
- *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) Pasal 5 mengatur tentang *collective retaliation*

Contoh Diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia-Ukraina

- Kunjungan Jokowi ke Ukraina Istana Maryinsky, Kyiv, Ukraina 29 Juni 2022
- Kunjungan Jokowi ke Rusia Istana Kremlin, Moscow 30 Juni 2022
- Penolakan Proposal Perdamaian Prabowo untuk Konflik Rusia-Ukraina

Isi Proposal Perdamaian Rusia-Ukraina yang disampaikan Prabowo dalam Dialog Shangri-La:

- memberlakukan gencatan senjata,
- memundurkan posisi pasukan Rusia dan Ukraina hingga 15 kilometer,
- menurunkan pasukan penjaga perdamaian PBB di sepanjang zona demiliterisasi,
- membentuk pasukan pemantau yang meliputi negara-negara yang disepakati kedua pihak
- menggelar referendum Juru bicara Kementerian Luar Negeri Ukraina, Oleg Nikolenko:
- proposal Prabowo dibangun atas dasar sejarah Indonesia.
- usul-usul itu terkesan “pro-Rusia.”

Latihan Soal Bab 11:

- 1 Uraikan beberapa alternatif upaya pencegahan dan penyelesaian konflik atau perang!
- 2 Menurut Anda apa upaya yang tepat untuk menciptakan perdamaian di Ukraina?
- 3 Menurut Anda, apakah ada perbedaan versi perdamaian antara Ukraina dan Rusia?
- 4 Berikan komentar Anda mengenai pilihan proses perdamaian berikut ini dan jelaskan mana pilihan yang paling mungkin dilakukan saat ini untuk menghentikan perang Rusia dan Ukraina?
 - Penarikan mundur seluruh pasukan Rusia dari wilayah Ukraina
 - Tidak ada lagi pasokan senjata kepada kedua belah pihak
 - Tim perdamaian khusus yang membantu proses tersebut
 - Forum dialog

BAB 12 KONSEP KEAMANAN DAN KERJASAMA INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami konsep keamanan dan kerjasama internasional

Pokok Bahasan:

- Konsep *Security*
- Konsep Keamanan Tradisional, Non-tradisional dan Keamanan Hybrid
- Konsep *Security Dilemma*
- Konsep *Arms Race*
- Konsep *Collective Security*

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai konsep keamanan

Mahasiswa mampu menjelaskan bentuk kerjasama internasional

Materi:

Konsep keamanan dapat didefinisikan sebagai berikut

In an objective sense, the absence of threats to acquired values, in a subjective sense, the absence of fear that such values will be attacked (Arnold Wolfer, 1962).

Security is the move from a condition of anarchy to a condition of order, from a ‘war of all against all’ to a situation of relative peace (Barry Buzan, 1991). Barry Buzan mengembangkan konsep *security* tidak hanya berdasarkan dimensi militer tetapi juga politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kelima dimensi ini saling terkait.

Konsep keamanan mencakup konsep keamanan tradisional, Non-tradisional dan Hybrid.

- Marry Kaldor (2007) merumuskan *security* tidak hanya terkait dengan dimensi militer tetapi juga non-militer yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat.
- *Hybrid Security* mencakup konsep keamanan tradisional dan non tradisional yang memiliki cakupan ancaman yang luas dan beragam sehingga penanganannya harus secara melalui konsep yang terintegrasi

Konsep keamanan non-tradisional terdiri dari:

1. *Economic security*, diantaranya stabilitas ekonomi, kemiskinan, pengangguran
2. *Environmental security*, diantaranya climate change, deforestation, pollution, natural disaster
3. *Humanitarian security*, misalnya perlindungan kaum sipil dari kejahatan, pelanggaran hak asasi manusia
4. *Health security*, misalnya perlindungan dari penyakit menular, pandemi
5. *Political security*, misalnya menjadi pemerintahan yang demokratis, penerapan hukum, kebebasan warga negara berpolitik

Konsep *Security Dilemma*

“The security dilemma arises when the attempt by one state to increase its security causes reactions from other states that lead to decreased security for all.” (Ken Booth)

Konsep *Arms Race*

“An interactive process of competitive and largely unplanned military buildup between two or more countries, driven by mutual suspicion, fear, and the security dilemma” (Ken Booth)

Konsep *Collective Security*

Collective security didefinisikan League of Nations / LBB : ...*the cooperation of several countries in an alliance to strengthen the security of each..*

Konsep *Collective security* mencegah terjadinya agresi internasional sedangkan aliansi merupakan perwujudan kerjasama dengan ancaman spesifik berdasarkan ikatan formal di antara anggotanya

Contoh: *Collective Security* yang juga merupakan aliansi adalah *North Atlantic Treaty Organization* (NATO/OTAN). Informasi tentang NATO, klik link berikut:

What is NATO, why does it still exist, and how does it work? (2020 version) <https://youtu.be/snXhtOpSXtI?si=xRUUF3EZboMZgvHB>

Latihan Soal Bab 12:

Silahkan klik dan simak kedua link berikut ini:

Link 1: Russia-Ukraine War: Threat of NATO Russia direct confrontation?

<https://youtu.be/ECrYWFWYdsA?si=1C7aTAhXl-0cpWkw>

Link 2: Xi's Upcoming Visit to Serbia Marks Milestone in Bilateral Ties: Chinese Ambassador

<https://youtu.be/fvGiBamTTas?si=aeGS1GhU-Q7rYZ>

Setelah menyimak kedua link di atas, jawablah kedua pertanyaan ini

1. Mengapa bisa terjadi perang besar-besaran melawan Rusia tengah terjadi antara NATO (*West*) dengan Rusia saat ini? Jelaskan pendapat anda dikaitkan dengan konsep *security dilemma* dan *collective security*!
2. Menurut Anda apakah kunjungan kenegaraan Presiden Xi Jinping ke Prancis, Hungaria dan Serbia merupakan suatu bentuk kerjasama atau misi memecah belah Eropa? Jelaskan pendapat anda dikaitkan dengan konsep security dan konsep *national interest* China!

BAB 13 KEKUATAN MILITER DALAM POLITIK INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

- Mahasiswa mengetahui dan memahami konsep kekuatan militer suatu negara
- Mahasiswa mengetahui penggunaan kekuatan militer dalam kondisi konflik

Pokok Bahasan:

- Kekuatan Militer
- Aksi menggunakan Kekuatan Militer
- Reaksi menggunakan Kerjasama Militer

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

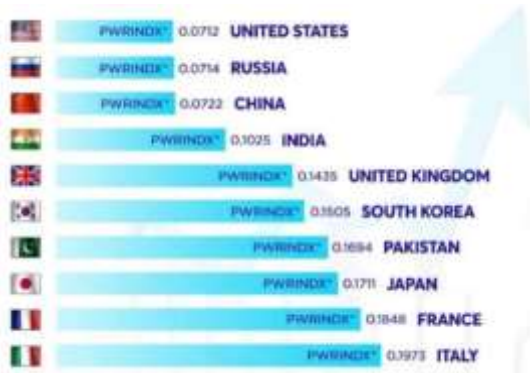
- Mahasiswa mampu menjelaskan kekuatan militer suatu negara
- Mahasiswa mampu menjelaskan peran kekuatan militer dalam melakukan suatu aksi pada suatu studi kasus

Materi:

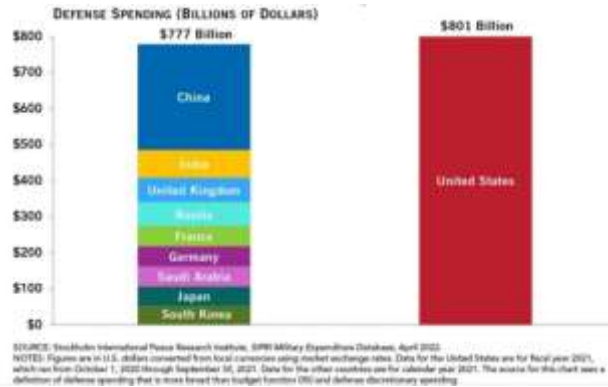
Military Powers menurut Knorr (1966) adalah suatu bentuk pengaruh.

- *Military power is the power to destroy and kill, or to occupy and control, and to coerce.*
- *“A relation among states that permits one government to induce another to behave in away which the latter would not have chosen freely.*
- *Military power permits a degree of control over the environment.*

Berikut ini adalah gambaran kekuatan militer beberapa negara dalam bentuk *Military Power Index*



Berikut ini jumlah pembelanjaan untuk kepentingan pertahanan Amerika Serikat dibandingkan dengan pembelanjaan negara-negara lainnya.



Berdasarkan gambaran di atas, kita dapat menganalisa kekuatan militer manakah yang lebih besar antara AS dan China? Untuk mengetahui kekuatan tersebut dapat dilihat pada link berikut ini: www.globalfirepower.com

Perbandingan antara kekuatan militer AS dan kekuatan militer China dapat dilihat pada link berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=RODjjgB8GyQ>

Menurut Anda, mana yang lebih kuat dan apa indikatornya?

Kekuatan Militer pada aksi dan reaksi suatu negara

- Perlawanan atau penyerangan terhadap kaum separatis di dalam negeri
- Perlawanan atau penyerangan terhadap kelompok pemberontak di dalam negeri
- Perlawanan atau penyerangan terhadap kelompok kejahatan di perbatasan wilayah negara
- Perlawanan atau penyerangan terhadap kelompok/pemerintah di negara lain yang berdaulat

Contoh: Kekuatan Militer pada serangan Rusia ke Ukraina (24 Februari 2021-...)

Menurut Kusa (2022) strategi militer aksi penyerangan Rusia ke Ukraina bergeser dari strategi awalnya. Berikut ini perubahan strategi Fase 1 (First Week)

- Block main cities in Ukraine's south, north, northeast, east
- Tentara Rusia berupaya menguasai airport di kota

- Namun tentara Russia tidak dapat menjangkau kota besar seperti Kharkiv dan Chernihiv, tertahan belum dapat menuju ibukota Ukraina



Fase 2 (Weeks 2-4)

- Rusia mengepung kota-kota besar agar Ukraina menyerah
- Perusakan bangunan dan infrastruktur militer dan sipil mulai dilakukan
- Tentara Rusia masih belum dapat mengepung Kharkiv dan Chernihiv sehingga tentara Rusia memasuki daerah perkampungan/kota yang lebih kecil

Fase 3 (Weeks 5-7)

- Rusia beralih ke kegiatan militer di east and south

- Pada bulan April, Rusia meninggalkan posisinya dekat Kyiv dan menarik pasukan dari north and northeast untuk memindahkannya ke wilayah *eastern*.
- Penyerangan infrastruktur militer dan sipil dilakukan pada *thermal plants, power plants, railroad, warehouse, petrol station, oil depots, gas, water pipelines, airports, bridges* yang menghubungkan Western and Eastern Ukraina

Bantu Kekuatan Militer sebagai Reaksi dalam Perang Rusia-Ukraina

SENJATA YANG DIKIRIM AS KE UKRAINA UNTUK LAWAN RUSIA

ARTILERI HOWITZER
AS mengumumkan paket bantuan militer ke Ukraina senilai USD800 juta. Termasuk 90 Howitzer dan 183.000 peluru

RUDAL ANTITANK JAVELIN
5.500 rudal yang dapat menembus tank canggih T-90 milik Rusia ini telah dikirim AS ke Ukraina

KENDARAAN LAPIS BAJA DAN TAKTIS
AS mengirimkan 200 kendaraan lapis baja M113, 100 kendaraan multiguna, dan 72 kendaraan taktis untuk menarik Howitzer

DRONE SWITCHBLADE
Ratusan drone yang memiliki kemampuan untuk menargetkan tank ini telah dikirim sejak maret 2022

HELIKOPTER MI-17
AS mengirimkan 11 Helikopter Mi-17 Helikopter yang mempunyai beragam kemampuan ini kepada Ukraina

SUMBER: Libang MPI • NASKAH: Tika VU • FOTO: IRI • INFOGRAFIS: Masruki

July 2022

Negara Mana Saja yang Mengirim Bantuan Militer ke Ukraina?

Sejumlah negara mulai mengirimkan bantuan militer ke Ukraina, negara yang diincar oleh Rusia pada akhir Februari 2022.

Cheresh: Perang antara Ukraina dan Rusia, sejumlah negara mulai mengirimkan bantuan militer ke negara yang diproklamirkan oleh Presiden Volodymyr Zelenskyy. Pengiriman itu dilakukan melalui salah satu negara yang bukan anggota Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO).

Itulah sejumlah negara yang mengirimkan bantuan militer ke negara yang juga pernah diincar pasukan Vladimir Putin pada 2014 itu.

March 2022

Latihan Soal Bab 13:

1. Berdasarkan uraian mengenai kepemilikan kekuatan militer AS dan China, berikan pendapat Anda, dengan siapa sebaiknya Indonesia bekerjasama dalam aspek militer apakah China atau AS?
2. Bagaimana dampak dari pilihan Anda tersebut bagi hubungan bilateral Indonesia dengan China dan hubungan bilateral Indonesia dengan AS?

BAB 14 GLOBALISASI, REGIONALISME DAN KERJASAMA INTERNASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami konsep dan pengaruh globalisasi, regionalisme dan berbagai bentuk kerjasama internasional

Pokok Bahasan:

- Pengertian Globalisasi
- Pengaruh globalisasi terhadap potensi konflik internasional
- Pengaruh globalisasi terhadap potensi kerjasama internasional
- Regionalisme dan kerjasama internasional
- Bentuk kerjasama di era globalisasi contohnya: *European Union-ASEAN relations*.

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan pengaruh globalisasi, regionalisme dan berbagai bentuk kerjasama internasional
- Mahasiswa mampu menganalisa dampak dari globalisasi, regionalisme dan berbagai bentuk kerjasama internasional

Materi:

Pengertian Globalisasi

Menurut Anthony Giddens (1990) : *'the intensification of worldwide social relations which link distant localities in such a way that local happenings are shaped by events occurring many miles away and vice versa'*

Menurut David Held et al. (1999): *'process (or set of processes) which embodies a transformation in the spatial organization of social relations and transactions - assessed in terms of their extensity,*

intensity, velocity and impact - generating transcontinental or inter-regional flows and networks of activity'

Definisi Globalisasi dapat dilihat dari berbagai perspektif, tidak saja dilihat sebagai *economic globalization*. Jan Aart Scholte (2000) menguraikannya sebagai berikut:

1. Hubungan lintas batas antar negara dimana terdapat pertukaran produk dan jasa secara internasional dan adanya saling ketergantungan (*interdependence*). Hal ini ditandai dengan adanya alur perdagangan dan investasi kapital di tingkat internasional.
2. Liberalisasi yaitu proses mengubah larangan suatu pemerintah terhadap perdagangan (*trade barriers and capital control*) antar negara untuk menciptakan ekonomi dunia yang tanpa batas.
3. *Universalization* artinya suatu proses menyebarkan berbagai obyek dan pengalaman kepada individu yang berada dimanapun di Bumi ini. Contohnya: penggunaan komputer dan televisi
4. *Westernisasi/Modernisasi/Amerikanisasi*.

Globalisasi dianggap sebagai suatu proses dinamis dimana struktur sosial modernitas (kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, birokratisme) disebarkan ke seluruh dunia. Globalisasi dapat menjadi tantangan tersendiri terhadap eksistensi budaya lokal.

5. *Deterritorialization* yaitu suatu upaya untuk melakukan rekonfigurasi geografi sehingga ruang sosial tidak lagi dipetakan seperti dalam peta secara geografis.

Pengaruh Globalisasi terhadap Potensi Konflik Internasional

Power global corporations dapat lebih besar daripada pemerintah sehingga pemerintah mendapat tantangan dalam berbagai isu misalnya isu lingkungan, pekerja, kesehatan.

Penyebaran nilai-nilai dan prinsip budaya asing dapat mempengaruhi eksistensi nilai-nilai dan prinsip budaya lokal. Pengaruh Globalisasi terhadap Potensi Kerjasama Internasional.

Pengaruh Globalisasi terhadap Potensi Kerjasama Internasional

System	Goals Emphasized	Goals Sacrificed	Who Maintained the System, and How?	Who Adjusted?
System I: Classical Gold Standard (1870–1914)	Fixed exchange rates to facilitate trade	Domestic autonomy	Great Britain, through trade and financial dominance	States whose currencies deviated from established rates; all adjusted to Great Britain
Intervening Period: Interwar Era (1914–1944)	Domestic economic autonomy	Exchange rate stability, capital mobility	No one; system crashed in Great Depression	States and firms; states dominated markets
System II: Bretton Woods (1946–1971)	Stable exchange rates to facilitate trade; domestic autonomy (embedded liberalism)	Capital mobility	Bretton Woods institutions, especially the IMF backed by U.S. power	States whose currencies deviated from established rates; all adjusted to the United States
Intervening Period: Post-Bretton Woods (1971–1980s)	Maintain some exchange stability with greater domestic autonomy; increasing capital mobility	Pursuit of all goals simultaneously meant none was fully achieved	Negotiations among major trading states (G-7); maintenance depended on agreement	States sought to force each other to adjust; the United States could no longer avoid adjustment; states dominated markets
System III: Global Capital Mobility (1980s–)	Capital mobility	Domestic autonomy	No one; markets are expected to provide equilibrium	States and firms; markets dominate states

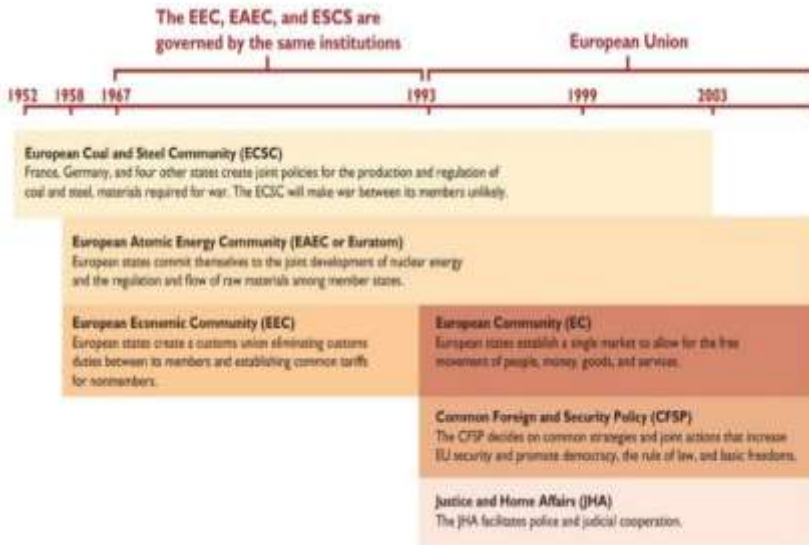
Sumber: D'Anieri (2021)

Terciptanya *systems of international financial arrangements* mendorong kerjasama perdagangan yang lebih intens

Muncul lembaga-Lembaga kerjasama dalam hal perdaganganan keuangan misalnya *Group of Seven (G7)*

Regionalisme dan Kerjasama Internasional

Kerjasama di tingkat *region* (kawasan) dan antar kawasan dapat terjadi karena juga dorongan dari globalisasi. Bahkan batas geografis antar negara di suatu kawasan semakin tidak nyata terlihat sebagai suatu bentuk integrasi seperti terlihat pada evolusi Uni Eropa. Berikut ini adalah contoh perkembangan bentuk kerjasama di tingkat kawasan.



Sumber: D'Anieri (2021)

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)



Negara-negara Asia Tenggara Bersatu dalam kerjasama ASEAN.

- Apakah globalisasi mendorong langkah ini?
- Apakah negara-negara ASEAN akan terintegrasi seperti halnya Uni Eropa?

Kerjasama antara *European Union* dan *ASEAN* sebagai gabungan dua kekuatan kerjasama kawasan



EU-ASEAN Cooperation





BRICS (Brazil, Rusia, India, China, South Africa, Iran, Egypt, Ethiopia dan the United Arab Emirates): Kerjasama ekonomi sebagai suatu aksi politik untuk menandingi kekuatan AS?

Silahkan klik informasi mengenai BRICS pada link berikut ini:

BRICS: What is it, who wants in and why?

<https://www.youtube.com/watch?v=4ajsXjjSzN0>

What is B.R.I.C.S.?

<https://www.youtube.com/watch?v=ZK5dxNX-3AU>

- Apakah BRICS merupakan a counter balance terhadap AS/West?
- Apakah BRICS merupakan tandingan terhadap G7?
- Apakah akan terjadi *enlargement of members*?
- Apakah akan terjadi dedolarisasi sebagai dampak dari perang Rusia-Ukraina?

MIKTA (Mexico, Indonesia, Republic of Korea, Turkey dan Australia)
Silahkan klik informasi mengenai MIKTA pada link berikut:

<http://mikta.org/network/mikta-leaders-gathering/>

Jokowi Pimpin MIKTA Leaders' di India, Ajak Kolaborasi Antarnegara

<https://www.youtube.com/watch?v=m7W7d9liQSs>

Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) memimpin pertemuan MIKTA Leaders' Gathering ke-1 yang diselenggarakan di Bharat Mandapam, IECC, Pragati Maidan, New Delhi, India, pada Sabtu 9 September 2023

BRI (*Belt and Road Initiative*)

Ambisi China untuk merangkul negara-negara di Asia, Afrika, Eropa

- Apakah *Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan bentuk baru globalisasi?
- Apakah BRI akan memperluas pengaruh di China dalam sistem internasional?

Kesimpulan

- Globalisasi dapat didefinisikan berdasarkan perspektif yang berbeda
- Akibat globalisasi, baik berupa potensi konflik dan potensi kerjasama akan selalu ada
- Kerjasama dapat dalam wujud kerangka bilateral atau dalam bentuk regionalisme seperti yang terlihat pada contoh kasus UE dan ASEAN
- Kerjasama juga dapat terwujud dalam bentuk kemitraan dan inisiatif/ambisi untuk tujuan keseragaman yang membuat dunia semakin menjadi *a borderless world*
- Globalisasi mencerminkan suatu proses politik yang mengarah kepada integrasi atau homogenisasi dalam sistem internasional (Hanggarini, 2024)

Latihan Soal Bab 14:

1. Jelaskan keterkaitan antara globalisasi dengan regionalisme!
2. Apakah negara-negara *middle power* termasuk Indonesia akan diuntungkan dengan tergabung dalam MIKTA?
3. Apakah proyek BRI akan berhasil? Berikan pandangan Anda!

BAB 15 ISU-ISU GLOBAL MASA KINI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami isu-isu global yang berpengaruh terhadap sistem internasional. Contoh isu diantaranya isu hak asasi manusia, isu demokratisasi, isu lingkungan, dan beragam isu lainnya

Pokok Bahasan:

- Globalisasi dan Isu Global
- *Sustainable Development Goals*
- Reaksi aktor politik internasional terhadap Isu Global

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai isu-isu global yang menjadi dasar interaksi para aktor politik internasional

Materi:



Globalisasi dapat dijelaskan oleh Jan Aart Scholte (2000) sebagai:

1. Hubungan lintas batas antar negara → *interdependence*
2. Liberalisasi → mengubah *trade barriers and capital control*

3. *Universalization* → penyebaran obyek dan gagasan ke seluruh dunia
4. Westernisasi/Modernisasi/Amerikanisasi → struktur sosial modernitas (kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, birokratisme) disebarakan ke seluruh dunia.
5. *Deterritorialization* → rekonfigurasi geografi

Reaksi aktor terhadap Globalisasi berdasarkan

- Kepentingan (*interest*)
- *Power*

Sustainable Development Goals merupakan tujuan pembangunan bersama di tingkat internasional yang akan diupayakan oleh aktor-aktor politik internasional. Berikut ini adalah 17 *goals* yang menjadi *global goals*.



Untuk memahami dimensi *Sustainable Development* silahkan klik link berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=pgNLonYOc9s>

<https://www.youtube.com/watch?v=enGJyhu6Xr0>

Reaksi aktor Politik Internasional terhadap Isu Global

- Keterkaitan antara isu-isu dalam SDGs
- Global Partnership sebagai Solusi kolektif
- Kapabilitas untuk implementasi SDGs



Reaksi aktor-aktor politik internasional dapat dianalisa menggunakan **paradigma** dan **tingkat analisa** yang berbeda. Bagaimana Indonesia menghadapi SDGs?



Latihan Soal Bab 15:

1. Sebutkan 5 (lima) isu global yang paling memberikan pengaruh terhadap sistem internasional pada satu dekade terakhir!
2. Menurut Anda, apakah SDGs benar-benar merupakan *goal* dari para aktor politik internasional?
3. Apakah Indonesia perlu mengikuti program SDGs?
4. Siapakah yang diuntungkan dari pelaksanaan program SDGs?

BAB 16 LATIHAN SOAL 2

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami inti materi Bab 9 hingga Bab 15

Pokok Bahasan:

Intisari Bab 9 hingga Bab 15

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep mendasar mengenai pola interaksi politik internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan beberapa alternatif penciptaan perdamaian yang dapat dilakukan oleh aktor negara maupun aktor non-negara
- Mahasiswa mampu melakukan analisa kasus konflik/perang dan upaya penciptaan perdamaian dengan menggunakan konsep-konsep *national interest* dan *power*

Materi:

Interaksi di tingkat internasional dapat diantaranya melalui penerapan norma internasional, hukum internasional dan rejim internasional.

Norma merupakan suatu aturan yang dapat membentuk sikap suatu negara. Norma (*norms*) didefinisikan D'Aineri (2021) sebagai berikut:

“Shared rules or principles that influence behavior.”

“Collective expectations for the proper behavior of actors.”

Contoh:

- Norma non intervensi (*the norm of noninterference*)
- Norma terkait *climate change and environment*

Konflik dapat digambarkan sebagai suatu siklus sehingga pasti berakhir menjadi perang.

Apakah Anda sepakat mengenai hal ini? Sebutkan 2 contoh kasus konflik yang kemudian menjadi perang!



Beberapa upaya penciptaan perdamaian yang mungkin dapat dilakukan oleh aktor politik internasional pada suatu kasus konflik internasional!

- *Diplomacy*
- *Peacekeeping and Peace Enforcement, Post-Conflict Reconstruction*
- *Arms Control*
- *Collective Security*

Konsep keamanan dalam interaksi politik internasional menarik untuk dikaji karena seiring dengan berkembangnya interaksi antara aktor-aktor politik internasional maka konsep keamanan juga berkembang.

Beberapa definisi mengenai keamanan:

- *In an objective sense, the absence of threats to acquired values, in a subjective sense, the absence of fear that such values will be attacked* (Arnold Wolfer, 1962).
- *Security is the move from a condition of anarchy to a condition of order, from a ‘war of all against all’ to a situation of relative peace* (Barry Buzan, 1991).
- Barry Buzan mengembangkan konsep *security* tidak hanya berdasarkan dimensi militer tetapi juga politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kelima dimensi ini saling terkait.
- Marry Kaldor (2007) merumuskan *security* tidak hanya terkait dengan dimensi militer tetapi juga non-militer yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat.
- *Hybrid Security*: Konsep keamanan mencakup konsep keamanan tradisional dan non-tradisional yang memiliki cakupan ancaman yang luas dan beragam sehingga penanganannya harus secara melalui konsep yang terintegrasi

- Konsep keamanan non-tradisional terdiri dari:
- 1. *Economic security*, diantaranya stabilitas ekonomi, kemiskinan, pengangguran
- 2. *Environmental security*, diantaranya climate change, deforestation, pollution, natural disaster
- 3. *Humanitarian security*, misalnya perlindungan kaum sipil dari kejahatan, pelanggaran hak asasi manusia
- 4. *Health security*, misalnya perlindungan dari penyakit menular, pandemi
- 5. *Political security*, misalnya menjadi pemerintahan yang demokratis, penerapan hukum, kebebasan warga negara berpolitik

Latihan Soal Bab 16:

1. Bagaimana interaksi di tingkat internasional dapat dikelola? Uraikan apa saja yang mungkin dapat dilakukan oleh aktor-aktor dalam politik internasional? Berikan contoh kasusnya!
2. Apakah konflik merupakan suatu siklus sehingga pasti berakhir menjadi perang? Uraikan pendapat Anda disertai disertai 2 (dua) contoh kasus!
3. Uraikan 3 (tiga) upaya penciptaan perdamaian disertai contoh kasusnya yang telah atau dapat dilakukan oleh aktor pada suatu kasus konflik internasional!

4. Apakah yang dimaksud dengan konsep *security* dan konsep *national interest* dalam konteks politik internasional? Menurut Anda apakah kunjungan kenegaraan Presiden Xi Jinping ke Prancis, Hungaria dan Serbia pada Mei 2024 merupakan suatu bentuk kerjasama atau misi memecah belah Eropa? Uraikan!

DAFTAR REFERENSI

- Art, Crawford, Jervis. 2017. *International Politics, Enduring Concepts and Contemporary Issues*. Rowman & Littlefield. London. UK.
- D'Anieri., Paul. 2021. *International Politics: Power and Purpose in Global Affairs*. Cengage Learning. Boston USA.
- Hanggarini Peni., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wrianto, S. 2022. "Budaya Maritim dan Diplomasi Maritim untuk Kepentingan Nasional. *Indonesian Perspective*. 7 (2). 164-179.
- Hanggarini, P., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wiranto, S. 2023. "AUKUS: Unresolved threats to the international system?." *Multidisciplinary Reviews*, 6 (3). 2023027. <https://doi.org/10.31893/multirev.2023027>
- Hanggarini, P., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wiranto, S. 2023. "The Development of Middle Powers interaction: Australia-Indonesia Bilateral Relations." *Multidisciplinary Reviews*, 6 (4). 2023041. <https://doi.org/10.31893/multirev.2023041>
- Hanggarini, Peni., Theo Sambuaga, Syaiful Anwar. "A History of the Afghan War (2001-2021) from a Defense Diplomacy Perspective." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol 12, No. 1. 2024. 155-170.
- Hanggarini, Peni., Emanuel Ario Bimo (eds). *Bunga Rampai Strategi Pertahanan Negara-Negara dalam Konstruksi Geopolitik Indo-Pasifik*. UNHAN RI Press. 2023.
- Hastedt, Glenn P., and William F. Felice. 2020. *Introduction to International Politics. Global Challenges and Policy Responses*. Rowman & Littlefield. London. UK.
- Hudson., Valerie M. 2019. *Artificial Intelligence and International Politics*. Routledge. New York.
- Powers., Kathleen E. 2022. *Nationalisms in International Politics*. Princeton University Press.

PROFIL PENYUSUN



Peni Hanggarini adalah Dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Paramadina Jakarta. Ia memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pertahanan Republik Indonesia dan gelar Master of Arts dalam Ilmu Hubungan Internasional dari Australian National University Canberra, Australia. Pendidikan Sarjana Strata 1 ditempuh di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peni juga merupakan *Women in Foreign Policy Fellow* pada *Foreign Policy Community Indonesia* (FPCI) dan *Fellow* pada *Center for Geopolitics and Geostrategy Studies Indonesia* (CGSI). Minat utamanya adalah topik terkait diplomasi pertahanan, kebijakan luar negeri dan politik internasional.***